

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP  
EMPATI SISWA KELAS VIII MTS AL - ITTIHADIAH  
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

***SKRIPSI***

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**TRI VINA**

**NPM : 1502080118**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Skripsi Strata – I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at Tanggal 13 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, Memperhatikan, dan Memutuskan :


Nama Lengkap : Tri Vina  
NPM : 1502080118  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Terhadap Empati Siswa Kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

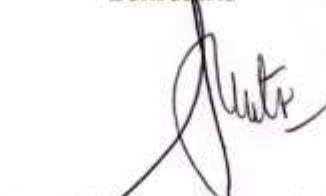
### PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd

Sekretaris



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd..

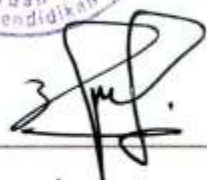
### ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Hasanuddin, M.A

2. Dra. Jamila, M.Pd

3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

1.



3.



2.





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

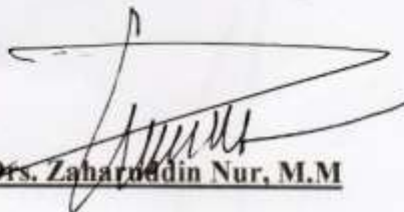
Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Tri Vina  
NPM : 1502080118  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Terhadap Empati Siswa Kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan :

Medan, September 2019

Pembimbing

  
**Drs. Zaharuddin Nur, M.M**

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi

  
  
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

  
**Drs. Jamila M.Pd**

## **ABSTRAK**

**Tri Vina, NPM : 1502080118. “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Terhadap Empati Siswa Kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Skripsi Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengeksplorasi kemampuan berempati siswa kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat langsung melakukan layanan konseling kelompok, dan bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling, Objek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas VIII yang kurang dalam mengeksplorasi kemampuan berempati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok sangat efektif dalam mengeksplorasi kemampuan berempati siswa di kelas VIII dengan melihat hasil evaluasi kegiatan konseling kelompok yaitu Laporan Penilaian Segera (LAISEG) yang menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama 40%, pertemuan kedua 60%, pertemuan ketiga 80%. Dapat disimpulkan siswa sudah mampu dalam mengeksplorasi rasa empati dan siswa dapat mengambil tindakan dalam pengentasan masalah pada dirinya.

**Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Mengeksplorasi Kemampuan Berempati**

## KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum wr.wb

Alhamdulillah rabbil' alamin, Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT serta segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok terhadap Empati Siswa Kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan T.A 2018/2019*"

Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh teknologi yang dapat kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya, kelak kita mendapatkan pertolongan di yaumul akhir. Amin ya Allah, ya Rabbal' alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam segikemampuan dan penggunaab bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik dan berguna bagi orang lain.

Dengan penuh kehormatan dan kerendahan diri serta kesadaran diri penulis, dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yakni **Ayahanda Zainal**, dan **Ibunda Supiah**, kedua orang tua yang tersayang, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, dan selalu memberikan motivasi yang penuh kepada penulis, selalu mendoakan keberhasilan penulis serta berkorban untuk penulis baik moril maupun materil. Berkat jerih

payahnya mendidik penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai Strata Satu (s1).

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada **Ayahanda Drs. Zaharuddin Nur M.M** yang telah bersabar, ikhlas untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memotivasi dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibunda Dra. Jamila M.Pd sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan
4. Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M. sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sumatera Utara, dan sekaligus Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Halim Nst S.Pd, sebagai kepala sekolah MTs AL-Ittihadiyah Medan,
7. Ibu Nova S.Pd sebagai guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis melakukan penelitian di MTs AL-Ittihadiyah Medan.

8. Bapak/Ibu Dosen dan para staf Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
9. Teristimewa buat kakak peneliti Putri Lestari dan Abang peneliti Panji Rakasiwi yang senantiasa terus memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.
10. Sahabat-sahabat peneliti Durul Anisa, Dewi Riska, Roudhatul Adawiyah, Melky Sonia Bagaskara yang selama awal kuliah sampai akhirnya kita akan selesai kuliah, yang selalu ada dalam suka maupun duka, terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik
11. Teman-teman peneliti kakak Yulia Rizky, Eka Purnama, Cahaya Bulan Saragih, Nur Windy, Umilia Fitri, dan Evi Yunita yang telah banyak memberikan dukungan, dan semangat.
12. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Khususnya untuk kelas A BK Siang stambuk 2015. Terimakasih untuk dukungan, perhatian, semangat, serta motivasi yang telah diberikan.
13. Seluruh siswa-siswi MTs AL-Ittihadiyah Medan yang khususnya kelas VIII yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi penulis ini.

Semoga ALLAH SWT, membalas semua kebaikan yang telah diberikan, kepada penulis dan menjadi amal saleh serta mendapatkan pahala dari ALLAH SWT, dengan iringan doa dan semoga dilimpahkan Rahmat-Nya. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan penulis. Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenaan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, September 2019

Penulis

**Tri Vina**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	9
1.1 Pengertian Empati .....	9
1.2 Ciri-ciri Orang Berempati .....	10
1.3 Aspek-aspek Empati.....	11
1.4 Skala Kepribadian Empati.....	12

1.5	Faktor dan Tahapan Berempati .....	13
2.1	Pengertian Layanan Konseling Kelompok .....	14
2.2	Tujuan Konseling Kelompok .....	15
2.3	Fungsi Konseling Kelompok.....	17
2.4	Komponen dalam Konseling Kelompok .....	17
2.5	Asas-asas Konseling Kelompok.....	19
2.6	Tahap-tahap Konseling Kelompok .....	20
2.7	Kelebihan dan Kekurangan .....	24
B.	Kerangka Konseptual .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C.	Subjek Penelitian.....	29
D.	Objek Penelitian .....	30
E.	Definisi Operasional.....	31
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	32
G.	Teknik analisis Data .....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskriptif Gambar Umum Sekolah.....	39
B.	Deskriptifi hasil observasi .....	43
C.	Deskriptif hasil wawancara .....	45

D.	Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok .....	46
E.	Layanan Konseling Kelompok Terhadap Empati .....	52
F.	Pembahasan Hasil .....	57
G.	Keterbatasan Penelitian .....	59

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan .....	61
B.	Saran .....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Jadwal Waktu Penelitian .....	28
1.2 Subjek Peneliti .....	29
1.3 Objek Peneliti .....	30
1.4 Pedoman Observasi .....	33
1.5 Pedoman Wawancara Guru BK .....	34
1.6 Pedoman Wawancara Wali Kelas .....	35
1.7 Pedoman Wawancara Siswa .....	36
2.1 Sarana dan Prasarana Sekolah .....	41
2.2 Data Guru di Sekolah .....	43
2.3 Pengungkapan Masalah Siswa .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Struktur organisasi sekolah .....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Riwayat Hidup
2. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
3. Hasil Observasi
4. Hasil Wawancara Guru Bk. Wali Kelas, Dan Siswa
5. Penilaian Segera Layanan Konseling Kelompok (LAISEG)
6. Dokumentasi Foto Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok
7. Form K-1
8. Form K-2
9. Form K-3
10. Berita Acara Bimbingan Proposal
11. Berita Acara Seminar Proposal
12. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
13. Surat Keterangan Seminar Proposal
14. Surat Pernyataan Tidak Tergolong Plagiat
15. Permohonan Perubahan Judul
16. Berita Acara Bimbingan Skripsi
17. Surat Izin Riset Ke Sekolah
18. Surat Balasan Riset Dari Sekolah
19. Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kegiatan terencana dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas . pengembangan sumber daya manusia diperoleh melalui proses pendidikan formal maupun informal. Sekolah adalah salah satu lembaga formal yang menjadi sarana dalam mencapai tujuan dalam pendidikan. Berikut pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut rumusan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dijalankan secara terus menerus agar mencapai tujuan dalam pendidikan. Melihat pentingnya pendidikan bagi masyarakat maka banyak pula pihak-pihak yang mendukung terlaksananya proses pendidikan yang optimal.

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk berdampingan dengan orang lain dan tidak bisa hidup secara individual. Sebagai makhluk sosial

hendaknya manusia dapat saling membantu dan saling tolong-menolong satu sama yang lain. dan dapat berinteraksi dengan orang lain untuk dapat saling bertukar pikiran serta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sering terlihat secara langsung dalam masyarakat, seperti kegiatan kerja bakti, atau memberi bantuan seperti barang atau jasa pada orang yang sangat membutuhkan.

Piaget & Kohlberg (dalam Santrock, 2014: 442) menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya adalah bagian dari stimulus sosial yang dapat menantang individu untuk mengubah orientasi moralnya. Sosialisasi dapat mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain. Perilaku empati dalam suatu kelompok merupakan sebuah kebutuhan yang berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh manusia yang tidak dapat diselesaikan dengan sendiri.

Kehidupan bersekolah adalah bagian dari proses pembelajaran yang tidak lepas dari hubungan dan komunikasi sosial, membangun hubungan yang baik dan memahami perbedaan merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk membangun hubungan sosial yang baik.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membimbing dan mengarahkan hubungan dengan cara berkomunikasi seperti digunakan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dalam lingkungan sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan yang berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dimana dalam UU Sisdiknas disampaikan sebagai berikut :



“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mengaskan bahwa konselor adalah seorang pendidik” .

Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan bidang pribadi-sosial guna membangun komunikasi siswa serta melancarkan proses komunikasi dan mengoptimalkan tugas pengembangan siswa disekolah.

Hubungan sosial pada siswa merupakan salah satu fase penting dimana siswa akan berinteraksi langsung dengan berbagai latar belakang yang berbeda, fase tersebut yaitu kesempatan bagi peserta didik untuk membangun perilaku tolong menolong sebagai bekal untuk menjalani kehidupan dalam ruang lingkung yang lebih luas.

Sikap empati merupakan sebuah bentuk kepedulian yang diwujudkan dalam bentuk respon positif dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk saling mengerti dan menghargai perasaan orang lain yaitu dengan cara memahami perasaan dan emosi orang lain serta memandang situasi dari sudut pandang orang lai, sehingga dapat merangsang empati siswa.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa sikap empati menjadi dasar seseorang untuk merasakan rasa peduli, dan saling tolong-menolong dalam membantu sesamanya dalam mengatasi sebuah permasalahan yang di alami.

Empati mendasari banyak segi dalam mengambil tindakan dan pertimbangan moral. Jika seseorang tidak memiliki rasa empati pada sesama, kemungkinan

besar yang bisa terjadi adalah seseorang akan bertindak semaunya saja kepada orang lain (wuryanano, 2007)

Siswa disekolah pada umumnya melakukan atau memberikan bantuan dan pertolongan hanya berdasarkan kedekatan emosi atau ikatan pertemanannya saja. Seperti halnya yang terjadi di MTs AL-Ittihadiyah Medan, siswa pada sekolah tersebut lebih nyaman dan suka memberikan bantuan dan pertolongan pada orang yang sudah akrab atau teman dekat. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan siswa yang belum memiliki kemampuan empati seperti siswa yang memiliki sikap acuh tak acuk dengan teman yang lain, siswa tidak peduli disaat temannya bercerita dan lebih memilih sibuk dengan gadgetnya masing-masing, dan juga terdapat beberapa siswa yang membeda-bedakan strata sosial dalam pertemanan. Selanjutnya, terdapat siswa yang membentuk kelompok-kelompok kecil di dalam pertemana dan tidak mau berbaur dengan kelompok yang lain yang ada di lingkungan sekolah.

Kemampuan empati siswa dapat memahami dan melihat permasalahan dari sudut pandang yang sesuai, agar dapat menempatkan diri dan memberikan respon yang sesuai dengan permasalahan. Permasalahan yang di hadapi oleh setiap siswa sangat beragam, dan respon yang dibutuhkan juga berbeda-beda. Oleh karena itu, empati sangat diperlukan dalam membantu siswa untuk mendapatkan sebuah rasa nyaman dalam menghadapi masalah (Taufik 2012 : 39).

Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan agar individu dapat memahami dan menyesuaikan diri guna mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki serta kemampuan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Juntika (Kurnanto 2013 :7) mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan, pengentasan, dan penyembuhan serta di arahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Pemberian layanan konseling kelompok merupakan bantuan yang diberikan konselor agar melatih klien untuk dapat mencegah dan mengentaskan serta mengemukakan apa yang ia rasakan dari rangsangan kelompok dan pemimpin kelompok (konselor).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Terhadap Empati Siswa Kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan T.A 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dipahami beberapa keadaan membuat kurangnya kemampuan empati peserta didik antara lain :

1. Rendahnya sikap saling tolong-menolong pada siswa
2. Siswa memiliki sifat acuh tak acuh terhadap orang lain dan lingkungan

3. Banyak siswa yang berkelompok dalam pertemanan
4. Kurangnya rasa peduli dan toleransi sesama siswa
5. Siswa merasakan tidak membutuhkan orang lain
6. Siswa yang membeda-bedakan teman berdasarkan strata sosial dan fisik

### **C. Batasan Masalah**

Batasan Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

*“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Terhadap Empati Siswa Kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan T.A 2018/2019” ?*

### **D. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah di atas dapat dipaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : **“Bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Terhadap Empati Siswa Kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan T.A 2018/2019” ?**

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : **“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Terhadap Empati Siswa Kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan T.A 2018/2019”.**

### **F. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat secara teoritis maupun praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling terutama tentang layanan konseling kelompok dan empati
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam bidang pendidikan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk sikap empati antar sesama teman sebaya.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi secara teoritis bagi para mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, dapat mendukung komponen pelayanan yang dilakukan di sekolah di antaranya yaitu dalam dukungan sistem untuk menunjang layanan bimbingan dan konseling
- b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan layanan konseling kelompok, dalam upaya membantu meningkatkan sikap empati siswa dan mengembangkan sikap saling tolong menolong serta toleransi dalam hubungan lingkup sosial.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan siswa untuk menambah wawasan tentang perlunya sikap empati dengan teman yang lain

sehingga mewujudkan sikap saling tolong menolong antar sesama.

- d. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para peneliti berikutnya dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan karya tulis peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1.1 EMPATI

###### a. Pengertian Empati

Empati merupakan arti dari kata “*einfutung*” yang dipakai oleh para psikolog Jerman. Secara harfiah ia berarti “merasakan ke dalam”. Empati berasal dari kata Yunani “*phatos*”, yang berarti perasaan yang mendalam dan kuat yang mendekati penderitaan dan kemudian diberi awalan “in”. Kata ini parallel dengan kata “simpati”. Tetapi antara keduanya terdapat perbedaan. Bila simpati berarti “merasakan bersama” maka empati mengacu pada keadaan identifikasi kepribadian yang lebih mendalam kepada seseorang, sehingga seseorang yang berempati sesaat melupakan atau kehilangan dirinya sendiri. (Saam Zulfan 2013 : 39)

Menurut Decety dan Mayer 2008 (Saam Zulfan 2013 : 41) “ *A sense of similarity in feelings experienced by the self and the other, without confusion between the two individuals*”. (perasaan yang sama dialami oleh diri dan orang lain, tanpa kebingungan antara satu dengan lain).

Menurut Taufik (2012 : 39) Empati merupakan respon yang kompleks, meliputi komponen afektif dan kognitif. Dengan komponen afektif dan kognitif, berarti seseorang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan beserta alasannya.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat dipahami bahwa empati merupakan suatu kemampuan untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, yang dapat dikomunikasikan secara verbal maupun non verbal. Individu yang memiliki kemampuan empati akan dapat bersosialisasi dengan orang lain dengan baik, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya serta juga dapat diterima oleh lingkungan dimanapun individu itu berada.

Empati mempunyai banyak tingkatan mulai dari yang dangkal sampai tingkatan mendalam. Worthington 2003 (dalam Zulfan 2017: 44) mengemukakan bahwa pengalaman empati terdiri dari tiga level, yaitu :

1. *understanding* (mengerti) yaitu Tempat yang paling dangkal dari empati
2. *emotional identification* (pengenalan emosi) yaitu Tempat pertengahan dari empati
3. *empati compassionate empathy* (berbelas kasih) yaitu Tempat yang paling dalam dari

## **1.2 Ciri-ciri Orang yang Berempati**

Menurut Zulfan (2013 : 45) adapun ciri-ciri atau karakteristik orang yang berempati tinggi adalah :

1. Ikut merasakan (*sharing feeling*) kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, hal ini berarti individu mampu merasakan suatu emosi, mampu mengidentifikasi perasaan orang lain.



2. Dibangun berdasarkan kesadaran sendiri, artinya semakin kita mengetahui emosi diri sendiri semakin terampil merasa perasaan orang lain. Ini berarti mampu membedakan antara apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain dengan reaksi penilaian individu itu sendiri.
3. Peka terhadap isyarat, lebih sering diungkapkan bahasa isyarat. Hal ini berarti individu mampu membaca perasaan orang lain dalam bahasa verbal dan non verbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerak dan bahasa tubuh lainnya
4. Mengambil peran (role taking) empati melahirkan perilaku konkret. Jika individu menyadari apa yang di rasakan setiap saat, maka empati akan datang dengan sendirinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di pahami beberapa indikator empati yaitu sebagai berikut : (1) Ikut merasakan, merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain; (2) dibangun berdasarkan kesadaran diri seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain; (3) peka terhadap bahasa non- verbal, seseorang dapat dikatakan berempati apabila orang tersebut mampu merasakan bahasa non verbal yang diperlihatkan orang lain; (4) mengambil peran, artinya seseorang mampu mengambil tindakan atas permasalahan yang sedang dihadapinya; (5) tidak larut atau tetap kontrol emosi pada diri, artinya seseorang dapat mengendalikan diri dalam membantu memecahkan masalah ; (T Safaria, 2005:105)

### **1.3 Apek-aspek Empati**

#### **a. Kognitif**

Menurut Taufik (2012: 43) Aspek kognitif merupakan aspek yang menimbulkan pemahaman terhadap perasaan orang lain. Pernyataan

tersebut berarti aspek kognitif merupakan perwujudan dari *multiple dimensions*, seperti kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu perilaku, kemampuan untuk mengingat jejak-jejak intelektual dan verbal tentang orang lain dan kemampuan untuk membedakan atau menselaraskan kondisi emosional dirinya dengan orang lain.

b. Afektif

Menurut Colley (dalam Taufik 2012: 51) aspek afektif merujuk pada kemampuan menselaraskan pengalaman emosional pada orang lain. Aspek empati ini terdiri atas simpati, sensitivitas, dan sharing penderitaan yang dialami orang lain seperti merasakan kesulitan-kesulitan orang lain. Selanjutnya dia menambahkan, empati yang afektif merupakan suatu kondisi dimana pengalaman emosi seseorang sama dengan pengalaman emosi yang sedang dirasakan oleh orang lain, atau perasaan yang sama dirasakan dengan orang lain

#### **1.4 Skala Kepribadian Dalam Tingkat Empati**

Skala tes kepribadian tingkat empati oleh Peter Lauster (dalam Zulfan 2013 : 46) terdapat 18 item, akan tetapi yang diidentifikasi ada enam aspek empati, yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan menyesuaikan diri/menempatkan diri dengan keadaan orang lain. Hal tersebut mencerminkan kepribadian yang pandai berempati
2. Kemampuan menerima keadaan, posisi atau keputusan orang lain. Hasil dan apa yang dilihat, diperhatikan, dirasakan memengaruhi keputusan diri untuk bisa menerima atau menolak

3. Kepercayaan. Empati lahir karena adanya rasa percaya. Kecenderungannya adalah bahwa seseorang dapat dipengaruhi dan kemudian berempati setelah mereka lihat, dan mereka dengar.
4. Komunikasi. Komunikasi tercermin dan bagaimana seseorang menyampaikan informasi, kejelasan informasi dan ketepatan cara berkomunikasi mempengaruhi diri untuk berempati
5. Perhatian. Orang-orang yang berempati biasanya adalah orang-orang yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap banyak hal yang terjadi disekitarnya, kemudian ia merasakan dan berempati.
6. Kemampuan memahami posisi dan keadaan orang lain. Setelah melihat, mendengar, memperhatikan, orang akan mendapatkan pemahaman sehingga orang tersebut bersikap sebagaimana orang lain menginginkannya bersikap

### **1.5 Faktor-Faktor Dan Tahapan Empati**

Salah satu faktor yang mendasari adalah interaksi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi empati yaitu sebagai berikut :

1) Sosialisasi

Adanya sosialisasi, seseorang dapat mengalami sejumlah emosi, mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain.

2) Perkembangan kognitif

Empati dapat berkembang dengan perkembangan kognitif atau kematangan kognitif, sehingga dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain

3) *Mood and feeling*

Perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan akan mempengaruhi cara seseorang dalam memberikan respon terhadap perasaan dan perilaku orang lain

4) Situasi dan tempat

Situasi dan tempat tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap proses empati seseorang. Pada saat itu seseorang dapat berempati lebih baik dari pada disituasi yang lainnya

5) Komunikasi

Komunikasi (bahasa) yang digunakan seseorang dapat mempengaruhi pengungkapan rasa empati seseorang. Perbedaan bahasa dan ketidakpahaman dalam komunikasi (bahasa) dapat menjadi hambatan dalam proses empati. (Taufik, 2012 :44)

## **2.1 Layanan Konseling Kelompok**

### **a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok**

Menurut Pauline Harrison 2002 (dalam kurnanto 2013 :7)

“konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah”.

Menurut Juntika Nurihsan (dalam Kurnanto 2013:7) mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan, pengentasan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian alternatif pemecahan masalan dan perkembangan dan pertumbuhannya.

Berdasarkan pengertian konseling kelompok diatas dapat dipahami bahwa konseling kelompok adalah suatu pemberian bantuan yang diberikan seorang

ahli atau konselor kepada konseli yang mengalami masalah-masalah pribadi serta menyelesaikan permasalahan yang ada pada konseli, agar konseli dapat berkembang dengan optimal dalam situasi kelompok.

## **2.2 Tujuan Konseling Kelompok**

Winkel (dalam Edi Kurnanto 2013:10), adapun tujuan konseling kelompok yaitu;

1. Setiap anggota kelompok dapat memahami dirinya dengan baik dan berdasarkan pemahaman diri itu akan dapat menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
2. Anggota kelompok dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan dan tugas-tugas perkembangan mereka.
3. Anggota kelompok dapat memperoleh kemampuan mengarahkan hidupnya sendiri, dalam kehidupan sehari-hari.
4. Anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu merasakan perasaan orang lain..
5. Setiap anggota kelompok dapat menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai untuk diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih kongkret.
6. Setiap anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko dalam bertindak, dari pada diam dan tidak berbuat apa-apa.
7. Para anggota kelompok menyadari makna kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang dapat menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.

8. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memperhatikan bagi dirinya sendiri dapat juga menimbulkan rasa perihatin dalam hati orang lain..
9. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota kelompok yang lain secara terbuka, dan saling menghargai dengan menaruh perhatian. Pengalaman komunikasi dapat membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat di kemudian hari.

Selanjutnya menurut Corey (dalam Edi Kurnanto 2013: 102) tujuan-tujuan yang dapat diperoleh konseli dalam konseling kelompok adalah :

1. Mempercayai diri sendiri dan orang lain
2. Memperoleh pengetahuan tentang diri sendiri
3. Meningkatkan kepercayaan dan penghargaan diri untuk mencapai suatu pandangan baru.
4. Mendapatkan cara-cara alternative dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan memecahkan konflik-konflik.
5. Meningkatkan dalam mengarahkan diri, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Membuat pilihan yang tepat dan bijaksana.
7. Membuat perencanaan-perencanaan khusus untuk mengubah perilaku tertentu dan untuk membuat komitmen terhadap diri sendiri.
8. Merasakan perasaan yang menjadi lebih sensitive terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan orang lain.
9. Menghadapi orang lain dengan perhatian, kepedulian, kejujuran, dan keterarahan.

10. Belajar untuk hidup dengan harapannya sendiri dan tidak memenuhi harapan orang lain.

### **2.3 Fungsi Konseling Kelompok**

Juntika Nurihsan (dalam Edi Kurnanto 2013: 9) fungsi layanan konseling kelompok adalah :

1. Pencegahan : bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya..
2. Penyembuhan : membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya bahawa penyembuhan yang dimaaksud disini adalah penyembuhan bukan presepsi pada individu yang sakit, karena pada prinsipnya, objek konseling adalah individu yang normal, bukan individu yang sakit secara psikologis.

### **2.4 Komponen dalam Konseling Kelompok**

Menurut Prayitno (2005: 28 ) menjelaskan konseling kelompok terdapat tiga komponen yang berperan, yaitu pemimpin kelompok, peserta atau anggota kelompok dan dinamika kelompok.

#### **a. Pemimpin kelompok**

Pemimpin kelompok adalah komponen penting dalam konseling kelompok.

Pemimpin kelompok bukan hanya berperilaku dalam kelompok sesuai

dengan kebutuhan, melainkan harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam konseling.

Peran pemimpin kelompok adalah memberikan bantuan, dan pengarahan kegiatan konseling kelompok, memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam proses kegiatan kelompok, serta sifat - sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan seluruh kejadian yang timbul didalamnya menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

**b. Anggota kelompok**

Anggota kelompok adalah salah satu unsur pokok dalam kehidupan konseling kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin terbentuk sebuah kegiatan konseling kelompok, tidak semua kumpulan individu dapat dijadikan anggota kelompok dalam konseling kelompok. Untuk terselenggaranya konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana seharusnya. Besarnya jumlah anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

**c. Dinamika kelompok**

Selain pemimpin kelompok dan anggota kelompok, komponen kelompok yang tidak kalah penting adalah dinamika kelompok. Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat dinamika kelompok yang sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah interaksi-interaksi interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, berbagi pengetahuan, pengalaman dan pencapaian tujuan



kelompok. Interaksi interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan membentuk interaksi yang berarti dan bermakna dalam kelompok.

Menurut Prayitno (2005:178) faktor-faktor mempengaruhi kualitas kelompok antara lain: tujuan dalam kegiatan konseling kelompok, jumlah anggota kelompok, kualitas masing-masing anggota kelompok, dan kemampuan kelompok dalam memenuhi kebutuhan untuk diterima, kebutuhan akan rasa aman, serta kebutuhan akan bantuan moral .

Konseling kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai upaya membimbing anggota kelompok agar suasana dalam kelompok hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak aktif dan berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan konseling kelompok.

## 2.5 Asas-asas konseling Kelompok

Asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Asas kerahasiaan. Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebar luaskan keluar kelompok.

2. Asas kesukarelaan. Anggota kelompok yang hadir, harus secara sukarela dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok tanpa ada paksaan dari siapa pun.
3. Asas keterbukaan. Anggota kelompok secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu.
4. Asas kekinian. Anggota kelompok diminta mengemukakan masalah \yang terjadi pada masa kini.
5. Asas kenormatifan. Anggota kelompok harus menghargai pendapat orang lain dengan cara berkomunikasi dan mengikuti tata krama dalam kegiatan kelompok. (Prayitno 2005:72)

## 2.6 Tahap-tahap Konseling Kelompok

Menurut Kurnanto (2013 : 137) tahapan dalam konseling kelompok adalah sebuah kegiatan yang menjadi satu kesatuan, dimana antara kegiatan yang satu dengan yang lain merupakan kegiatan yang utuh dan saling terkait satu dengan yang lain yaitu :

### 1. Tahap Pembentukan Kelompok

Dalam konseling kelompok, pembentukan kelompok merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses konseling kelompok. Karena tahap ini mempunyai pengaruh besar terhadap keberlangsungan proses konseling kelompok. Maka sebelum dilakukan pembentukan kelompok ada beberapa persiapan atau peranan konselor dalam konseling kelompok.

Prayitno, (dalam Kurnanto 2013: 139) mengemukakan bahwa peranan konselor kelompok pada tahap awal konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Membantu para konseli dalam mencapai tujuan. Konselor harus mendedikasikan diri sepenuhnya untuk membantu konseli. Dalam hal ini konselor sebagai pemimpin kelompok perlu menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai dalam kegiatan konseling kelompok. Menjelaskan cara-cara yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Memperkenalkan diri agar kegiatan kelompok berjalan dengan lancar. Memperlihatkan komunikasi yang menghargai konseli dan menampilkan ketulusan hati, kehangatan, dan empati kepada para konseli.
- b. Merangsang dan partisipasi anggota-anggota dalam suasana kelompok seperti yang diharapkan.
- c. Membangkitkan minat dan kebutuhan serta rasa pentingnya anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok yang akan diikutinya.
- d. Menumbuhkan sikap kebersamaan dan perasaan dalam kelompok.
- e. Merangsang dan memberikan semangat pada konseli untuk ikut serta dan bertanggung jawab dalam kegiatan konseling kelompok.
- f. Menjelaskan tentang asas-asas yang perlu di ikuti konseli yakni asas : kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kekinian dan kenormatifan.
- g. Menumbuhkan sikap saling percaya dan saling menerima antar sesama konseli.
- h. Memulai pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan anggota kelompok.

## 2. Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan tahap transisi antara tahap pertama dengan tahap ketiga. Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu-malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota kelompok sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya, dan meningkatkan keikutsertaan anggota.

### 3. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini bertujuan membahas suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mengumumkan suatu masalah atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal belum jelas yang menyangkut masalah atau topik tersebut secara tuntas dan mendalam. Adapun peran konselor kelompok dalam hal ini sebagai pengatur lalu-lintas yang sabar, terbuka, dan aktif tetapi tidak banyak bicara. Pada tahap kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus didorong untuk mengambil keputusan sendiri mengenai masalah yang dihadapi untuk digali dalam kelompok, dan belajar

bagaimana menjadi bagian kelompok yang integral sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan menyaring umpan balik yang diterima dan membuat keputusan sendiri apa yang akan dilakukan. Ketika suatu kelompok mencapai tahap kegiatan ada beberapa ciri yang nampak, antara lain : tingkat kepercayaan dan keakraban yang tinggi.

Pemimpin kelompok harus bersikap adil, artinya perhatian pemimpin kelompok harus merata ke seluruh anggota kelompok karena antar anggota mulai berinteraksi antara satu dengan lain secara bebas. Pada tahap kegiatan ini dinamika kelompok harus betul-betul terwujud, dimana semua kelompok dapat berinteraksi secara dinamis dalam membahas berbagai persoalan yang telah ditentukan secara bersama-sama .

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tahap kegiatan merupakan tahap inti dalam proses konseling kelompok dimana semua persoalan yang dihadapi konseli dibahas secara bersama-sama. Kebersamaan dalam layanan ini ditunjukkan dengan peran aktif semua anggota kelompok untuk membantu persoalan yang dialami oleh anggota kelompok lain.

#### 4. Tahap Penutupan

Tahap penutupan yaitu tahap dalam penilaian dan tindak lanjut, untuk memberikan kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok, agar terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, serta

tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan dalam kegiatan meskipun kegiatan diakhiri.

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap penutupan ini adalah :

- a. Tetap mengusahakan suasana hangat,nyaman, bebas, dan terbuka
- b. Memberikan pesan dan kesan dan mengucapkan terima kasih atas ke ikutsertaan anggota.
- c. Memberikan semangat untuk kegiatan selanjutnya
- d. Penuh rasa persahabatan dan empati.

Prayitno (dalam Kurnanto 2013: 179) mengatakan bahwa kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan dan mengucapkan terima kasih atas ke ikutsertaan anggota.
- c. Memberikan semangat untuk kegiatan selanjutnya
- d. Mengemukakan pesan dan harapan.

## **2.7 Kelebihan dan Kekurangan Konseling Kelompok**

Menurut Edi Kurnanto (2013 : 27-32) kelebihan dan kekurangan dalam layanan konseling kelompok sebagai berikut :

- a. Kelebihan konseling kelompok
  1. Mempunyai waktu yang singkat dan menghemat energi
  2. Menyediakan alternatif solusi dalam pemecahan masalah bagi konseli

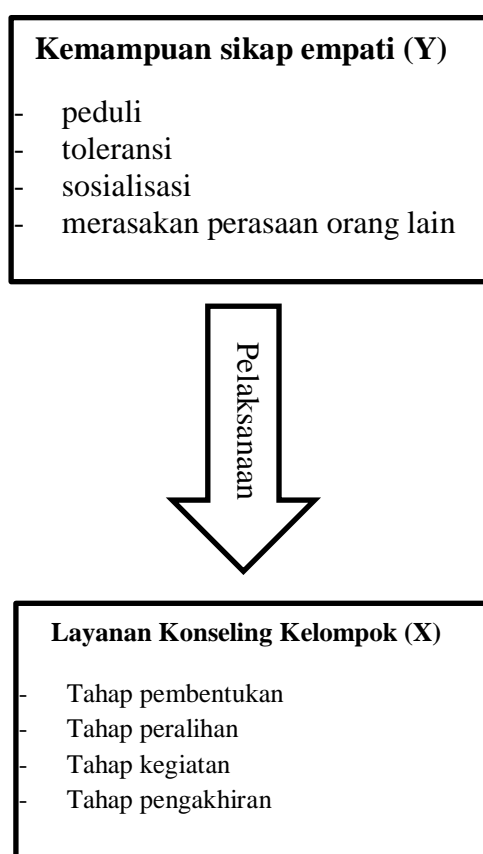
3. Konseling kelompok dapat meringankan beban masalah yang dihadapi konseli
  4. Menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan dan perilaku sosial
  5. Menyediakan kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain
  6. Memberikan motivasi yang lebih kuat pada konseli agar berperilaku konsisten sesuai dengan rencana tindakannya.
  7. Mampu mengeksplorasi kan diri
- b. Kekurangan konseling kelompok
1. Tidak cocok digunakan untuk menangani masalah-masalah perilaku tertentu. Seperti agresif yang ekstrem, konflik kakak-adik atau orang tua- anak yang intensif
  2. Adanya kesulitan untuk menjadwalkan konseling kelompok dalam agenda sekolah
  3. Konselor kelompok harus terlatih dan mempunyai keterampilan dengan baik.

## B. KERANGKA KONSEPTUAL

Rendahnya rasa empati dalam kehidupan sehari – hari dapat mengganggu kegiatan seseorang untuk bersosialisasi. Orang yang memiliki sikap empati rendah tidak akan memiliki rasa yang peduli sama sesama. Remaja dengan sikap empati yang rendah biasanya akan sulit bergaul dengan teman sebaya dapat mengganggu aktivitas proses belajar mengajar. Bahkan belakangan ini akibat sikap rendahnya rasa empati mengakibatkan dampak negative bagi kehidupan remaja saat ini.

Rendahnya rasa Empati dapat dikurangi dengan pemberian bantuan Pelaksanaan Konseling Kelompok, diharapkan dapat mengatasi masalah konseli.

### Kerangka Konseptual





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah jenis prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara utuh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meleong, 2007 :6).

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2015:29) mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan di proses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat di tarik sebuah kesimpulan.



## C. Subjek dan Objek

### 1. Subjek

Menurut Arikunto (2006: 152) “ merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus dicatat sebelum peneliti siap mengumpulkan data“. Responden atau subjek penelitian disebutkan dengan istilah informan, yaitu orang-orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti, berkaitan dengan penelitian yang dilaksankannya.

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Mts Al- Ittihadiyah Medan T. A 2018/ 2019 yang berjumlah 164 orang.

**Tabel 1.2**  
**Subjek Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas VIII 1	35
Kelas VIII 2	32
Kelas VIII 3	34
Kelas VIII 4	32
Kelas VIII 5	32
Kelas VIII 6	30
Jumlah	195

## 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 13) "Objek penelitian dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, tentang sesuatu hal yang obyektif".

Karena penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena kejadian, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. maka pengambilan sampel tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti mengambil 10 orang siswa dari kelas VIII Mts Al- Ittihadiyah Medan T. A 2018/ 2019 yang kurang mampu berempati sesama teman, guru dan lingkungan sekolah. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.3.**

### Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Sampel
1	VIII- 1	34	3
4	VIII- 4	33	3
5	VIII- 5	30	4
Jumalh			10

#### **D. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yaitu:

- a. Variabel bebas : Layanan Konseling Kelompok
- b. Variabel terikat : sikap empati (Variabel Y)

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Layanan Konseling Kelompok pendekatan *Client Centered* (X)**

###### **a. Konseling kelompok**

Menurut Juntika Nurihsan (dalam Kumanto 2013:7) mengatakan konseling kelompok adalah suatu pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan, pengentasan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemecahan masalah dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Jadi, Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam bentuk kelompok untuk menyelesaikan permasalahan siswa, layanan konseling kelompok bertujuan agar segala jalan keluar dan keputusan yang diambil berdasarkan keinginan klien itu sendiri dan tanpa paksaan dari orang lain, konselor dan kelompok yang lain bertugas

mengarahkan jalan pikiran klien untuk mengambil keputusan terhadap diri klien sendiri.

**b. Empati (Y)**

Menurut Taufik (2012 : 39) Empati merupakan respon yang kompleks, meliputi komponen afektif dan kognitif. Dengan komponen kognitif dan afektif, berarti seseorang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan beserta alasannya.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan wawancara. (Sugiyono, 2012 : 224).

**a. Observasi**

Menurut Arikunto (2010:199) observasi merupakan suatu penyelidikan secara sistematis dan sengaja dengan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian terjadi. Metode ini digunakan untuk mengamati Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok terhadap Empati siswa kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan  
T. A 2018/ 2019

**Tabel 1.4.**  
**Pedoman Observasi**

No	Sub Variabel	indikator
1	Ikut merasakan perasaan orang lain	1. Mampu mengidentifikasi perasaan
		2. Mampu mengetahui emosi
		3. Mampu merasakan emosi
2	Kesadaran diri	1. Mampu terampil merasakan perasaan
		2. Mampu menilai dan membedakan suatu perasaan
		3. Mampu memahami perasaan orang lain
3	Peka terhadap isyarat	1. mampu membaca perasaan orang lain
		2. mampu peka terhadap isyarat
		3. mampu berkomunikasi
4	perilaku yang konkret	1. mampu menyadari suatu perasaan
		2. mampu bertindak dalam mengambil keputusan
		3. mampu mengendalikan diri

**b. Wawancara**

Arikunto (2013: 199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung dari guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik.

**Tabel 1.5**  
**Pedoman Wawancara Dengan Guru BK**  
**Mts AL-Ittihadiyah Medan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu bagaimana kemampuan empati siswa di sekolah Mts Al-Ittihadiyah ?	
2	Apakah ada siswa yang tidak memiliki rasa empati didalam segala bentuk kegiatan disekolah ?	
3	Bagaimana tindakan ibu dengan kurangnya rasa empati yang di alami oleh siswa	
4	Menurut ibu apa penyebab terjadinya perilaku kurangnya rasa empati siswa di kelas VIII Mts Al-Ittihadiyah	
5	Ketika melakukan layanan konseling kelompok, apakah ibu bisa merasakan apa yang dirasakan oleh klien ibu ?	
6	Dalam membentuk kelompok, apakah ibu mengklasifikasikan siswa yang terlibat dalam satu kelompok hanya berdasarkan kurangnya kemampuan berempati saja atau pemilihan secara random ?	



7	Apakah ada hambatan ibu dalam melaksanakan layanan konseling kelompok, jika ada bisakah ibu ceritakan ?	
---	---	--

**Tabel 1.6**  
**Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas VIII**  
**Mts AL-Ittihadiyah Medan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah tanggapan ibu mengenai permasalahan kurangnya kemampuan rasa empati siswa sesama teman sebaya dan lingkungan sekolah ?	
2	Menurut ibu siapa saja siswa yang memiliki masalah kurangnya kemampuan rasa empati terutama di kelas yang ibu ampuh	
3	Menurut ibu selaku wali kelas VIII bagaimana tingkah laku siswa yang memiliki kurangnya kemampuan rasa empati ?	
4	Apakah wali kelas bekerjasama dengan guru BK dalam menangani permasalahan siswa di sekolah ?	
5	Apa tindakan ibu ketika ada siswa yang kurang rasa empatinya kepada teman sebaya ?	

**Tabel 1.7**  
**Pedoman Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII**  
**Mts AL-Ittihadiyah Medan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah melakukan layanan konseling kelompok	
2	Bagaimana perasaan ananda ketika mendengar teman ananda sedang bersedih ?	
3	Bagaimana tindakan ananda ketika ada teman ananda sedang di bully oleh yang lain	
4	Bagaimana respon ananda ketika teman yang tidak akrab dengan ananda meminta pertolongan kepada ananda ?	
5	Bagaimana tanggapan ananda setelah mengikuti layanan konseling kelompok	
6	Apakah ananda ikut berpartisipasi dalam mengentaskan masalah teman ananda dalam kegiatan layanan konseling kelompok	

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data melalui sumber tertulis

Menurut Arikunto (2010 :274) pelaksanaan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku-buku,

majalah-majalah, dokumen, catatan yang terkait dengan proses pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap empati siswa kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan T. A 2018/ 2019 .

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara analisis data kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013 :335) analisis data kualitatif ialah :

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori. Menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisi data dilakukan menggunakan versi *Miles and Huberman* (Sugiyono 2013:337) bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus sampai tuntas. Analisis meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*)

### **1. Data Reduction (Reduksi data)**

Mereduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih

jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2016 :247)

## **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, dan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 249)

## **3. *Verification* (penarikan kesimpulan)**

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data. (Sugiyono, 2013: 338).

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2012: 253).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI GAMBARAN UMUM SEKOLAH

##### 1.1 Profil Sekolah

1. Nama Madrasah : MTs AL-Ittihadiyah
2. Alamat : JL Bromo No 25 Medan, Kelurahan Tegal Sari II. Kecamatan Medan Area
3. Status Madrasah : Swasta
4. Jenjang Akreditasi : B
5. Nama Yayasan/Pengelola : Yayasan Perguruan Mamiyai AL-Ittihadiyah
6. NSM : 121212710016
7. NPSN : 10210470
8. Luas Tanah : 1422 m<sup>2</sup> \* 977 m<sup>2</sup>
9. Nama kepala sekolah : Abdul Halim Nst S.Pd
10. Jumlah siswa : 525 Siswa
11. Jumlah Ruang Belajar : 16 kelas
  - a. Kelas VII : 132 Siswa (4 Kelas)
  - b. Kelas VIII : 195 Siswa (6 Kelas)
  - c. Kelas IX : 198 Siswa (6 Kelas)

## **1.2 VISI DAN MISI SEKOLAH**

### **a. Visi :**

Membentuk generasi muda yang islami, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta berpengetahuan dasar yang kuat melalui pendidikan yang berimbang antara pendidikan, agama dan umum untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **b. Misi :**

1. Melaksanakan pendidikan dasar yang berciri khas islam secara formal yang didukung dalam kegiatan-kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler
2. Mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang mandiri, berpengalaman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anak panti asuhan yang sedang berada pada tingkat pendidikan dasar

## **1.3 SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**

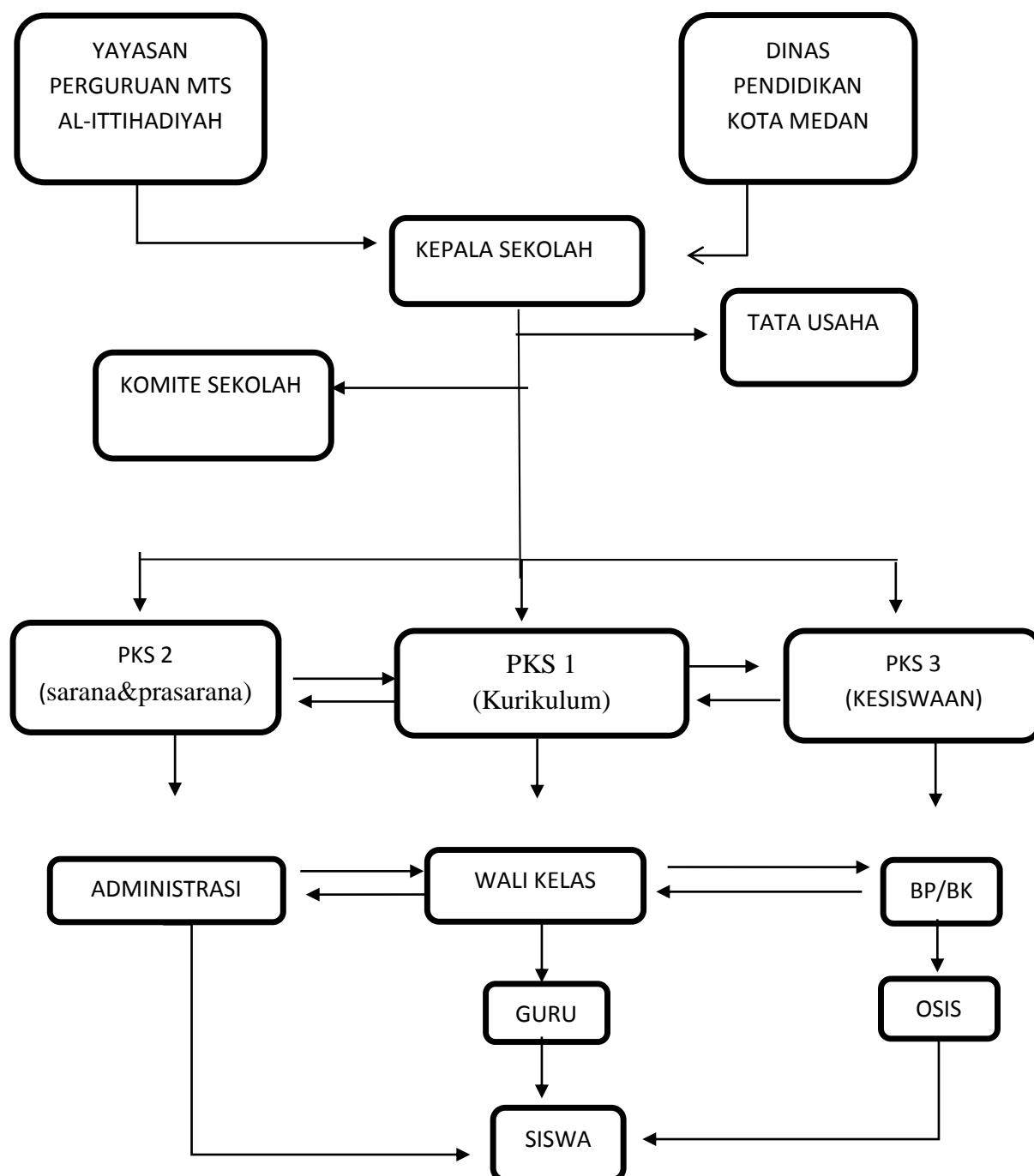
Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah MTs AL-Ittihadiyah Medan, dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 2.1**  
**Sarana Dan Prasarana Sekolah**

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Kantor Guru	1 Ruangan
3	Ruang BK	1 Ruangan
4	Ruang Kelas	16 Ruangan
5	Ruang Administrasi Dan TU	1 Ruangan
6	Lab Komputer Dan Bahasa	1 Ruangan
7	Mushollah	1 Ruangan
8	Kantin	1 Ruangan
9	Toilet Guru	1 Ruangan
10	Toilet Siswa	1 Ruangan
11	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
12	Pos Satpam	1 Ruangan

Dari hasil penelitian, peneliti mengamati bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MTs AL-Ittihadiyah Medan cukup memadai. Dan harapan peneliti untuk keseluruhan sarana dan prasarana dapat di tingkatkan lagi agar bisa mendukung dalam perkembangan proses pendidikan disekolah tersebut.

#### 1.4 STRUKTUR ORGANISASI MTS AL-ITTIHADYAH MENDAN





### 1.5 DATA GURU DAN PEGAWAI MTS AL-ITTIHADIYAH MEDAN

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa. Guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar disekolah serta menvaluasi dan memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan yang integral.

Adapun data guru di sekolah MTs AL-Ittihadiyah Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.2**

**Data Guru Di Sekolah Mts AL-Ittihadiyah Medan**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Tetap</b>	<b>Honor</b>	<b>DPK</b>	<b>PTT</b>	<b>Jml Guru</b>
Pasca Sarjana (S2-S3)					
a. Kependidikan	-	-	-	-	-
b. Non Kependidikan	-	-	-	-	-
Sarjana / S1	25	-	5	-	30
Sarmud / D3	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Guru</b>	<b>25</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>30</b>

### B. DESKRPTIF HASIL OBSERVASI

Berdasarkan hasil observasi terlampir pada tanggal 29 Juli sampai 05 Agustus 2019 dapat kita ketahui bahwa jumlah guru keseluruhan yang mengajar di MTs

AL-Ittihadiyah Medan berjumlah 30 orang dan semuanya telah menyelesaikan pendidikan strata (S1), dan dapat diketahui terdapat 2 (dua) orang guru BK yaitu 1 (satu) guru BK yang ampuh kelas VII dan 1 guru BK yang ampuh kelas VIII dan IX, akan tetapi untuk guru BK kelas VIII dan IX berlatar belakang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Peneliti mengamati bahwa layanan bimbingan dan konseling di Mts AL-Ittihadiyah Medan belum terlaksanakan dengan maksimal, termasuk pelaksanaan layanan konseling kelompok, mengingat bahwa guru BK di kelas VIII di sekolah tersebut bukanlah berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, melainkan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Peneliti juga mengamati pada siswa kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan tentang permasalahan yang dihadapi siswa yaitu siswa yang memiliki kurangnya kemampuan berempati antara sesama teman dan lingkungan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari yang dipaparkan pada tabel hasil observasi tersebut, dengan ini sekolah mendukung penuh dan bekerjasama dengan para guru yang ada di sekolah untuk mengetahui kemampuan berempati siswa di kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan.

Berdasarkan observasi terlampir pada tanggal 08 Agustus 2019, peneliti mengamati terhadap guru BK kelas VIII pada saat guru BK melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, peneliti mengamati yaitu pelaksanaan layanan konseling kelompok, masih ada siswa yang tidak serius dalam mengeksplorasi kemampuan berempati dalam proses kegiatan layanan konseling kelompok.

## C. DESKRIPTIF HASIL WAWANCARA

### 1.1 Hasil wawancara dengan guru BK

Berdasarkan wawancara terlampir pada tanggal 08 Agustus 2019 yang peneliti telah lakukan dengan ibu Nova S.Pd selaku guru BK yang mengampuh siswa kelas VIII di MTs AL-Ittihadiyah Medan yang mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap empati siswa di MTs AL-Ittihadiyah Medan, beliau mengatakan :

*“Kemampuan empati yang ada di kelas VIII itu sangat kurang baik, karena di masa perkembangan tahap transisi (pubertas) seperti mereka, mempunyai emosi yang tidak stabil. Jadi jika ada teman sekelas yang sakit paling yang menjenguk hanyalah perangkat kelas saja, seperti ketua kelas, sekretaris dan bendahara”*

### 1.2 Hasil wawancara dengan wali kelas

Berdasarkan wawancara yang terlampir pada tanggal 04 Agustus 2019 yang peneliti lakukan dengan ibu Ros Warni S.Pd selaku guru wali kelas VIII-6 beliau mengatakan :

*“Menurut saya empati siswa smp wajar kurang dalam mengembangkan empati, karena mereka masih dalam proses mencari jati diri, sehingga emosi siswa smp ini tidak terkendalikan. Mereka masih ingin bebas dalam segala hal dan masih ingin tau dengan segala hal.”*

### **1.3 Hasil wawancara dengan siswa kelas**

Berdasarkan wawancara yang terlampir pada tanggal 03 Agustus 2019 yang peneliti lakukan dengan siswa kelas Aliansyah selaku salah satu siswa kelas VIII di MTs AL-Ittihadiyah Medan beliau mengatakan :

*“Saya merasakan senang bu, dengan adanya layanan konseling kelompok ini permasalahan saya yang saya ceritakan dapat menemukan solusinya bu”*

#### **D. PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP EMPATI SISWA KELAS VIII MTS AL-ITTIHADIYAH MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah MTs AL-Ittihadiyah Medan belum terlaksanakan dengan maksimal, termasuk layanan konseling kelompok, dikarenakan bahwa guru BK yang berada disekolah tersebut bukan dari pendidikan Bimbingan dan Konseling, melainkan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) .

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang memberikan bantuan pada peserta didik dalam membahas dan pengentasan masalah pribadi dalam suasana kelompok serta dapat membangun hubungan interpersonal dan

mengeksplorasi rasa empati yang berdinamika antara konselor dan klien, adapun dinamika dalam kelompok memungkinkan anggota kelompok untuk belajar menghadapi kenyataan hidup, menerima nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ada 3 (tiga) kelas dari 6 (enam) kelas VIII di MTs AL-Ittihadiyah Medan yang memang kurang mengeksplorasi rasa empati terhadap teman maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan layanan konseling kelompok pada sejumlah siswa yang memiliki kriteria dalam kurangnya mengeksplorasi rasa berempati.

Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok terhadap empati siswa kelas VIII pada Tahun Pembelajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi objek peneliti adalah siswa yang memiliki masalah dalam kurangnya kemampuan empati berjumlah 10 siswa yaitu (**AP,RA,LA,RL,EP,DS,TK,AF,DY,IA**) yang di ambil dari 3 kelas VIII yang di rekomendasikan guru BK yang mempunyai keadaan kurang mengeksplorasi rasa empati.

Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti dapat lebih fokus pada masalah yang ingin di teliti dan agar mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan observasi, wawancara, dan melaksanakan kegiatan layanan konseling kelompok dan menjelaskan tentang pemahaman dalam berempati.

Empati adalah suatu respon yang kompleks yang dapat merasakan apa yang orang lain rasakan secara mendalam dan beserta alasannya. Siswa yang

mempunyai kemampuan berempati akan mampu bersosialisasi dengan baik, dan akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya dan juga dapat diterima oleh lingkungan baru dimanapun siswa itu berada.

Kegiatan layanan konseling kelompok yang diterapkan sangat membantu siswa dalam mengeksplorasi kemampuan empati siswa seperti saling tolong-menolong, peduli terhadap sesama teman, bertoleransi dalam menerima pendapat orang lain, dan tidak memilih dalam pertemanan.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan 3 (tiga) kali perlakuan, dalam mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa atau anggota kelompok yang akan menjadi klien di kegiatan layanan konseling kelompok.

Pada kegiatan layanan konseling kelompok ini dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan untuk membina hubungan baik, dapat berempati, dapat bekerja sama, dan dapat berkomunikasi serta mampu dalam mengentaskan masalah.

Adapun proses kegiatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok **pertemuan pertama** pada hari Jum'at, tanggal 13 Agustus 2019 antara lain:

#### 1. **Tahap Pembentukan** ,

Tahap dalam membentuk suatu kelompok, dan membangun hubungan dengan anggota kelompok sehingga dapat mengembangkan dinamika kelompok. Pemimpin kelompok membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan salam (Assalamua'alaikum) dan terimakasih kepada anggota kelompok atas waktu dan kesediaanya berkumpul untuk mengikuti

kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk berdo'a bersama-sama.

Selanjutnya Pemimpin kelompok menyampaikan pengertian layanan konseling kelompok yaitu salah satu layanan bimbingan dan konseling dalam memberi bantuan kepada sejumlah siswa yang bersifat pencegahan, pengentasan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian alternatif pemecahan masalah dalam mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya.

, tujuan layanan konseling kelompok yaitu untuk mengentaskan masalah, dan berlatih berkomunikasi, asas-asas konseling kelompok ada 5 yaitu (1) asas keterbukaan, (2) asas kesukarelaan, (3) asas kenormatifan, (4) asas kegiatan, (5) asas kerahasiaan, dan tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok ada 4 tahap yaitu (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap pengakhiran .

Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah dapat memahami apa yang dimaksud dalam kegiatan layanan konseling kelompok , setelah itu semua anggota kelompok wajib mengucapkan janji konseling kelompok yaitu “ *Degan ini saya menyatakan bahwa saya sanggup dan bersedia menerima, menyimpan, menjaga, dan merahasiakan segala data dan keterangan lainnya yang saya terima baik dari klien atau dari siapapun, data dan keterangan yang dipeoleh tidak boleh diketahui orang lain.*”

Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan (*ice breaking*) yaitu permainan merangkai nama untuk saling memperkenalkan diri antara

lain nama anggota kelompok yaitu (AP,RA,LA,RL,EP,DS.TK.AF,DY.IA) sehingga dapat saling mengakrabkan masing-masing anggota dan menunjukkan sikap hangat, konsentrasi, peduli dan bersemangat, serta berantusias dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok sehingga dapat memunculkan dinamika anggota kelompok

## 2. Tahap peralihan

Tahap untuk mengalihkan kegiatan dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan (inti). Pada tahap ini pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengulang kembali pengertian dari layanan konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, asas-asas konseling kelompok, dan tahap-tahap konseling kelompok.

Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk bertanya jika ada yang belum mengerti mengenai kegiatan layanan konseling kelompok.

Pemimpin kelompok mengamati kesediaan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok dan menyampaikan bahwa akan memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan (inti)

## 3. Tahap kegiatan “kegiatan inti”.

Pada tahap ini pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan permasalahannya secara bergantian, adapun permasalahan yang di ungkapkan anggota kelompok yaitu :

### **Tabel 2.3**

#### **Pengungkapan Masalah Siswa**



No	Nama inisial	Permasalahan
1	AP	Kecanduan game onlein
2	RA	Sulit bersosialisasi dengan teman-teman
3	LA	Kecanduan bermain media sosial
3	RL	Tidak percaya diri
5	EP	Tidak ada masalah
6	DS	Sulit membagi waktu antara belajar dan bermain
7	TK	Tidak ada Masalah
8	AF	Sering merasakan kurang sehat
9	DY	Pernah berantam dengan teman karena ejek-ejekan
10	IA	Tidak ada masalah

Setelah itu anggota kelompok di minta untuk memilih/menetapkan masalah siapa yang akan di bahas atau di selesaikan terlebih dahulu.

Berdasarkan diskusi anggota kelompok memilih/menetapkan masalah yang akan di tentaskan bersama-sama. Dari hasil diskusi kelompok, anggota kelompok memilih permasalahan dari **AP** yaitu Kecanduan game online dan **DS** yaitu sulit membagi waktu antara belajar dan bermain.

Alasan anggota kelompok memilih permasalahan **AP** dan **DS** untuk akan di tentaskan, karena permasalahan **AP** dan **DS** mempunyai kesamaan sehingga dapat diselesaikan secara bersamaan. Selanjutnya anggota kelompok memberi tanggapan yang berupa pemecahan masalah dan alternatif-alternatif solusi atas permasalahan yang akan dibahas, dan menegaskan komitmen anggota yang masalahnya yang telah dibahas (apa yang akan dilakukan/ tindakan berkenaan dengan pembahasan , demi terentaskan permasalahannya)

Adapun alternatif solusi atau tindakan yang telah di dapatkan adalah

**AP** yaitu *“saya mendapatkan saran atau solusi bahwa saya harus menyadari bahwa game online dapat membuat membuang-buang waktu, dan dapat membuat saya lupa akan kewajiban saya sebagai siswa, anak, dan makhluk sosial”*.

**DS** yaitu *“saya mendapatkan pemahaman untuk membagi waktu, kita terlebih dahulu harus membuat jadwal dan memilih mana yang prioritas dan bukan prioritas”*

Pemimpin kelompok selanjutnya memberikan penguatan atau pemahaman-pemahaman bahwa masalah yang dialami klien berkaitan dengan mengeksplorasi kemampuan berempati.

#### 4. **Tahap Pengakhiran,**

Selanjutnya pemimpin kelompok akan menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan dilanjutkan di pertemuan kedua, pemimpin kelompok menyampaikan ucapan terimakasih, berdoa, dan salam perpisahan

#### **Kesimpulan :**

Berdasarkan LAISEG (laporan Segera) pada pertemuan pertama (I) dapat disimpulkan kemampuan mengeksplorasi empati siswa sekitar 40%.

Karena pada pertemuan pertama siswa masih bingung tentang kegiatan layanan konseling kelompok dan masih malu-malu dalam menyampaikan atau menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya.

**E. PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP MENGEKSPLORASI KEMAMPUAN EMPATI SISWA KELAS VIII MTS AL-ITTIHADIAH MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

Rencana pada pertemuan pertama, sarana dan prasarana sudah dipastikan siap, maka kegiatan konseling kelompok akan di lanjutkan dan dilaksanakan sesuai kesepakatan. Adapun proses kegiatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok **pertemuan kedua** pada hari senin, tanggal 19 Agustus 2019, kegiatan konseling kelompok dalam pertemuan kedua ini mempunyai proses yang sama seperti pertemuan pertama yaitu (1) **tahap pembentukan**, (2) **tahap peralihan**, (3) **tahap kegiatan** dan (4) **tahap pengakhiran**, akan tetapi pada perlakuan kedua ini pemimpin kelompok langsung mengarahkan anggota kelompok pada **tahap ketiga** yaitu untuk melanjutkan membahas permasalahan anggota kelompok yang belum terentaskan.

Pada **pertemuan kedua**, anggota kelompok mendiskusikan kembali permasalahan yang akan dibahas selanjutnya. Dari hasil diskusi kelompok, anggota kelompok memilih permasalahan dari **RA** yaitu sulit bersosialisasi dengan teman-teman, **LA** yaitu Kecanduan bermain media sosial dan **RL** yaitu tidak percaya diri.

Alasan anggota kelompok memilih permasalahan ini karena permasalahan **RA**, **LA** dan **RL** mempunyai masalah yang harus di tentaskan dan yang akan diselesaikan secara bersamaan.

Selanjutnya anggota kelompok memberi tanggapan yang berupa pemecahan masalah dan alternatif-alternatif solusi atas permasalahan yang akan dibahas,

dan menegaskan komitmen anggota yang masalahnya yang telah dibahas (apa yang akan dilakukan/ tindakan berkenaan dengan pembahasan , demi terentaskan permasalahannya).

Adapun alternatif solusi atau tindakan yang telah di dapatkan adalah :

**RA** yaitu *“saya memperoleh solusi agar lebih sering lagi bertegur sapa, dan tersenyum dengan teman-teman agar dapat mengakrabkan diri dan jangan pernah merasakan tidak punya teman”*

**LA** yaitu *“saya mendapatkan pemahaman bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang positif serta negatif, seperti tik-tok yang dapat membuat bertingkah aneh, serta sibuk dengan diri sendiri di dunia maya sehingga kita jarang bersosialisasi di dunia nyata”*.

**RL** yaitu *“saya harus yakin dengan diri saya dan kemampuan diri saya, karena dengan kita yakin dan percaya akan diri kita, kita akan mampu menghadapi hambatan dengan berani”*

Pemimpin kelompok selanjutnya memberikan penguatan atau pemahaman-pemahaman bahwa masalah yang dialami klien berkaitan dengan mengeksplorasi kemampuan berempati sesama teman dan sebagai makhluk sosial.

Pada **Tahap Pengakhiran**, Selanjutnya pemimpin kelompok akan menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan dilanjutkan di pertemuan ketiga, pemimpin kelompok menyampaikan ucapan terimakasih, berdoa, dan salam perpisahan

**Kesimpulan :**

Berdasarkan LAISEG (laporan Segera) pada pertemuan kedua (II) dapat disimpulkan kemampuan mengeksplorasi empati siswa sekitar 65%.

Karena pada pertemuan kedua siswa mulai bersemangat mengikuti proses konseling kelompok dan sebagian anggota kelompok sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya dengan baik untuk membantu mengentaskan permasalahan konseli. Terlihat sikap empati siswa dalam berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok sangat baik, dan dapat saling menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok.

Proses kegiatan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok **pertemuan ketiga** pada Kamis tanggal 22 Agustus 2019, kegiatan konseling kelompok dalam pertemuan ketiga ini mempunyai proses yang sama seperti pertemuan pertama dan kedua yaitu (1) **tahap pembentukan**, (2) **tahap peralihan**, (3) **tahap kegiatan** dan (4) **tahap pengakhiran**, akan tetapi pada perlakuan ketiga ini pemimpin kelompok langsung mengarahkan anggota kelompok **pada tahap ketiga** yaitu untuk melanjutkan membahas permasalahan anggota kelompok yang belum terentaskan.

Pada **pertemuan ketiga**, anggota kelompok mendiskusikan kembali permasalahan yang akan dibahas selanjutnya. Dari hasil diskusi kelompok, anggota kelompok memilih permasalahan dari **AF** yaitu merasakan sering kurang sehat, dan **DY** yaitu berantam dengan teman karena ejek-ejekan (bully).

Alasan anggota kelompok memilih permasalahan ini karena permasalahan **DY** dan **AF** mempunyai masalah yang harus di tentaskan dan yang akan diselesaikan secara bersamaan.

Selanjutnya anggota kelompok memberi tanggapan yang berupa pemecahan masalah dan alternatif-alternatif solusi atas permasalahan yang akan dibahas, dan menegaskan komitmen anggota yang masalahnya yang telah dibahas (apa yang akan dilakukan/ tindakan berkenaan dengan pembahasan , demi terentaskan permasalahannya).

Adapun alternatif solusi atau tindakan yang telah di dapatkan adalah :

**AF** yaitu *“saya mendapatkan saran bahwa kesehatan itu sangat mahal, dan berharga, oleh karena itu saya akan mempebaiki pola hidup dan menjaga kesehatan saya”*

**DY** yaitu *“saya mendapatkan solusi bahwa tidak harus semua masalah ringan di besar-besarkan, dan saya harus dapat mengontrol emosi saya agar saya tidak merasakan dampak yang negatif semua masalah pasti bisa di selesaikan dengan baik-baik dan semua masalah ada penyelesaiannya”*

**Pada Tahap Pengakhiran,** Setelah pada tahap kegiatan selesai, dan permasalahan konseli terentaskan semua, maka selanjutnya pemimpin kelompok akan menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan di akhiri. Pemimpin kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah di bahas bersama, selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan refleksi

terhadap kegiatan yang telah dilakukan seperti pesan, kesan dan mengambil tindakan untuk mengentaskan permasalahan. Setelah itu pemimpin kelompok menyampaikan ucapan terimakasih, berdoa, dan salam perpisahan

### **Kesimpulan :**

Berdasarkan LAISEG (laporan Segera) pada pertemuan ketiga (III) dapat disimpulkan kemampuan mengeksplorasi empati siswa sekitar 80%. Karena pada pertemuan ketiga siswa mulai memahami manfaat mengikuti proses konseling kelompok dan seluruh anggota kelompok sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya dengan baik untuk membantu mengentaskan permasalahan konseli. Pelaksanaan layanan konseling kelompok di MTs AL-Ittihadiyah Medan yang digunakan untuk mengeksplorasi rasa empati siswa sudah ada perkembangan dalam kemampuan berempati dengan teman sebaya. Hal ini dapat dilihat dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah, siswa sudah nampak saling peduli dengan teman-temannya

## **F. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi kemampuan berempati siswa kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan kemampuan berempati sangat efektif diberikan untuk mengeksplorasi kemampuan berempati siswa.

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Nova S.Pd yang mengatakan bahwa :

*“Layanan konseling kelompok sangat mampu membantu siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berempati karena ikut merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain, dalam kegiatan layanan konseling kelompok yang telah terlaksanakan, siswa mampu memberikan respon yang baik, dan dapat bersosialisasi dengan baik pula”.*

Hasil observasi dan wawancara langsung kepada siswa kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan yang berjumlah 10 orang siswa yang menjadi objek penelitian . Adapun keadaan yang menjadikan mereka tidak dapat mengeksplorasi kemampuan berempati adalah disebabkan karena mereka sangat sulit mengontrol dan mengendalikan emosi serta tidak bisa menerima pendapat orang lain. Mereka mengatakan bahwa layanan konseling kelompok sangat efektif dalam mengeksplorasi kemampuan berempati, seperti pada saat pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok, setiap anggota ikut merasakan apa yang di rasakan klien yang mempunyai masalah, setiap anggota mampu merespon dengan baik, dan mengeksplorasi rasa empati dengan baik pula.

Menurut hasil respon dari anggota kelompok **(AP,RA,LA,RL,EP,DS.TK.AF,DY.IA)** yang mengatakan bahwa :

*“Saya merasa senang bu, karena dengan adanya kegiatan layanan konseling kelompok ini, saya lebih berani dalam mengungkapkan pendapat, belajar untuk saling menghargai dan peduli sesama teman, membangun hubungan baik,*



*mendapatkan motivasi diri, dan saya menyadari bahwa kita ini makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain”.*

Seorang siswa seharusnya mampu untuk mengeksplorasi rasa empatinya dengan lebih baik, mengubah cara fikir yang negatif agar ia dapat mengeksplorasi empati pada dirinya, bisa bergaul dan membangun hubungan yang akrab dengan semuanya, dalam berempati siswa dapat memahami perasaan orang lain agar siswa bisa berkembang secara optimal.

Jika rasa empati tidak ada dalam diri siswa, maka akan membuat siswa susah dalam berkomunikasi serta bergaul dengan orang-orang disekitarnya, dan dapat menunjukkan perilaku yang kurang baik.

Alasan pelaksanaan layanan konseling kelompok yang digunakan untuk mengeksplorasi rasa empati siswa karena konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah siswa melalui adanya suatu kelompok dengan terciptanya dinamika kelompok didalamnya, sehingga siswa akan menjadi termotivasi dan mendapatkan masukan-masukan dalam pemecahan masalah yang di hadapi dari pemimpin kelompok serta anggota-anggota kelompok lainnya.

Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok sangat efektif dalam mengeksplorasi kemampuan berempati siswa di kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

## **G. KETERBATASAN PENELITIAN**

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penganalisaan, dan hasil penelitian, dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang peneliti hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian dan prngolahan data
2. Penelitian ini dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, sehingga memungkinkan peneliti terdapat kesalahpahaman dalam penafsiran data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Peneliti menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam mencari referensi-referensi dan mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun

Demikian keterbatasan di atas peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan wawasan dalam penulisan, oleh karena itu dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs AL-Ittihadiyah Medan mengenai Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Terhadap Empati Siswa Kelas VIII MTs AL-Ittihadiyah Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka sebagai akhir dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan LAISEG (laporan Segera) pada pertemuan pertama (I) dapat disimpulkan kemampuan mengeksplorasi empati siswa sekitar 40%. Karena pada pertemuan pertama siswa masih bingung tentang kegiatan layanan konseling kelompok dan masih malu-malu dalam menyampaikan atau menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya.
2. Berdasarkan LAISEG (laporan Segera) pada pertemuan kedua (II) dapat disimpulkan kemampuan mengeksplorasi empati siswa sekitar 65%. Karena pada pertemuan kedua siswa mulai bersemangat mengikuti proses konseling kelompok dan sebagian anggota kelompok sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya dengan baik untuk membantu mengentaskan permasalahan konseli. Terlihat sikap empati siswa dalam berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok sangat baik, dan dapat saling menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok.

3. Berdasarkan LAISEG (laporan Segera) pada pertemuan ketiga (III) dapat disimpulkan kemampuan mengeksplorasi empati siswa sekitar 80%. Karena pada pertemuan ketiga Pelaksanaan layanan konseling kelompok di MTs AL-Ittihadiyah Medan yang digunakan untuk mengeksplorasi rasa empati siswa sudah ada perkembangan dalam kemampuan berempati dengan teman sebaya. Hal ini dapat dilihat dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah, siswa sudah nampak saling peduli dengan teman-temannya
4. Dari hasil penelitian, pelaksanaan layanan konseling kelompok terhadap empati siswa kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan, sudah efektif dan efisien dalam mengeksplorasi kemampuan berempati siswa sesama teman sebaya dan lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat saling peduli serta dapat tolong-menolong sesama makhluk sosial

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

### **1. Bagi sekolah**

Sekolah diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruang bimbingan dan konseling, guna dapat mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling secara optimal

### **2. Bagi guru bimbingan dan konseling**

Guru bimbingan dan konseling khususnya yang berada di MTs AL-Ittihadiyah Medan diharapkan dapat meningkatkan lagi pelaksanaan seluruh layanan-layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut, terlebih layanan konseling kelompok, agar permasalahan-permasalahan yang di alami siswa semakin terbantu, khususnya dalam mengeksplorasi kemampuan berempati sesama teman sebaya dan lingkungan sekolah.

### **3. Bagi siswa**

Siswa diharapkan lebih menyenangi dan mencintai lagi keberadaan BK disekolah. Siswa juga diharapkan agar lebih aktif dalam layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling kelompok guna dapat mengeksplorasi kemampuan berempati dan dapat membina hubungan baik antar sesama makhluk sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Kurnanto,M. Edi. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Lubis, Namora Lumongga. 2016. *Konseling Kelompok* . Jakarta : Kencana
- Moleong,Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong,Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2005. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- Saam Zulfan. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajawali
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta : Amara Books
- Santrock, J. W. 2014. *Perkembangan Anak*.(Alih bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Wuryanano. 2007. *The 21 Priciples to Build and Develop Fighting Spirit*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

## LAMPIRAN 1

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Data Pribadi

1. Nama : Tri Vina
2. Tempat Tgl Lahir : Medan, 08 Februari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl . Rawacangkuk Gg Arab No 08 Medan
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam

#### B. Data Orang Tua

1. Nama Ayah : Zainal  
Tempat Tgl Lahir : Medan, 07 Mei 1959  
Alamat : Jl . Rawacangkuk Gg Arab No 08 Medan
2. Nama Ibu : Supiah  
Tempat Tgl Lahir : Medan, 01 Juni 1965  
Alamat : Jl . Rawacangkuk Gg Arab No 08 Medan

#### C. Data pendidikan Formal

1. SD : SDN 068084 Medan Tahun 2003-2009
2. SMP : SMP Al-Ittihadiyah Medan Tahun 2009-2012
3. SMK : SMK Negeri 3 Medan Tahun 2012-2015
4. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2015-2019

## LAMPIRAN 2

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

Tahun Pelajaran 2019/2020

#### I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : MTs AL-Ittihadiyah Medan
- B. Tahun Ajaran : **2019/2020**
- C. Sasaran Pelayanan : Anggota kelompok
- D. Pelaksana : Tri Vina
- E. Pihak Terkait : Anggota kelompok

#### II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : Agustus 2019
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : 1x 40 Menit
- C. Volume Waktu (JP) : Masing-masing kelas VIII, JP (2 x 40”)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Konseling kelompok

#### III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema
  - 1. Topik : -
  - 2. Tema : Kemampuan Berempati sesama teman sebaya

#### IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
  - 1. Anggota kelompok mampu menemukan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dialaminya

#### B. Penanganan Kes-T :

- 1. Untuk mencegah Anggota kelompok terlarut dengan permasalahan yang di alaminya

#### V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : -



## VI. SARANA

- A. Media : -
- B. Perlengkapan : -

## VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh Anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah yang di alaminya

### A. KES

1. *Acuan (A)* : Mengerti akan pentingnya menyelesaikan masalah yang di alami
2. *Kompetensi (K)* : Anggota kelompok mampu mengeluarkan solusi-solusi untuk mengentaskan masalah yang di hadapi
3. *Usaha (U)* : Usaha apa yang di lakukan oleh anggota kelompok untui mengentaskan permasalahan yang di alami oleh anggota kelompok
4. *Rasa (R)* : Anggota kelompok akan merasakan dampaknya jika permasalahan yang di alami dapat terselesaikan
5. *Sungguh-sungguh (S)* : Kesungguhan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan tersebut

Kes-T, yaitu terhindarnya dari *kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu*, dalam hal :

1. Mengabaikan permasalahan yang dialami
2. Kurangnya kemampuan berempati sesama teman sebaya
3. Kesenjangan antara sikap empati dan sikap acuh tak acuh

### A. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho dan rahmat tuhan yang maha esa untuk suksesnya dalam melatih diri agar menjadi anggota kelompok yang baik dan berprestasi

## **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

### *A. Tahap Pembentukan*

1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Menjalinkan hubungan dengan anggota kelompok
3. Berdo'a
4. Menyampaikan pengertian dan tujuan layanan
5. Mendiskusikan tugas dan peranan masing masing anggota kelompok
6. Menyepakati norma kelompok
7. Mengajak setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan layanan

### *B. Tahap Peralihan*

1. Mengarahkan perhatian peserta/ anggota kelompok ke suasana kegiatan kelompok
2. Bermain games atau mengucapkan filosofi

### *C. Tahap kegiatan*

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengemukakan permasalahan yang sedang dialaminya.
2. Anggota kelompok memberi tanggapan akan permasalahan yang akan dibahas
3. Anggota kelompok memberikan pertanyaan kepada klien terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya
4. Anggota memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dialami klien
5. Pemimpin kelompok memberi kesimpulan terhadap permasalahan serta solusi yang diberikan oleh anggota kelompok
6. Klien menyampaikan komitmen terhadap permasalahan yang sedang dialaminya

### *D. Tahap pengakhiran*

1. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengakhiri kegiatan

## E. PENILAIAN PROSES HASIL

### 1. Penilaian Proses

- a. Berfikir : Memikirkan solusi dari permasalahan yang di alami
- b. Merasa : Merasakan dampak positif apabila menemukan solusi dari permasalahan yang di alami
- c. Bersikap : Menyikapi permasalahan yang di alami
- d. Bertindak : Mampu bertindak untuk menemukan solusi-solusi dari permasalahan yang di alami
- e. Bertanggung jawab : Bertanggung jawab terhadap tindakan.

### 2. Penilaian proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta layanan melalui penguasaan yang telah diberikan. Hasil kerja anggota kelompok tentang BMB3 dilakukan oleh konselor

Tindak Lanjut : Rencana kegiatan pada anggota kelompok yang belum mencapai tujuan maka perlu dilakukan konseling individual

Medan Agustus 2019

Peneliti

Tri Vina

### LAMPIRAN 3

#### Observasi Kemampuan Empati Siswa Kelas VIII

##### Mts AL-Ittihadiyah Medan

#### I. Identitas

Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan

Kelas : VIII

Tanggal observasi : 29 Juli s/d 5 Agustus 2019

#### II. Uraikanlah hasil observasi sesuai dengan aspek yang di amati atau gejala yang tampak pada individu yang di observasi.

No	Aspek Yang Diamati	Uraian Hasil Observasi
1	Mengenali Eskpresi Teman (senang, sedih, bahagia, dan marah)	Siswa mampu mengenali ekspresi temannyaa ketika sedang bahagia saja.
2	Saling Menghargai Sesama Teman	Terdapat beberapa Siswa yang bisa saling menghargai terhadap temannya
3	Sikap Tolong-Menolong Sesama Teman	Siswa mau membantu atau saling tolong menolong dengan teman yang sudah akrab dengannya saja
4	Memberikan Perhatian Atau Rasa Peduli Terhadap Sesama makhluk sosial	Terdapat beberapa siswa yang peduli terhadap teman-temannya dan lingkungan sekolah
5	Mendengarkan Secara Aktif Dalam Diskusi	Terdapat beberapa siswa yang masih acuh tak acuh dalam mendengarkan cerita teman yang ingin berdiskusi dengan nya
6	Membeda-bedakan Dalam memlih Teman	Terdapat siswa yang masih ada memilih dan membedakan dalam berteman

7	Bertoleransi Dalam Menerima Pendapat	Masih banyak siswa yang tidak bisa menerima perbedaan pendapat dari orang lain/ temannya
8	Mampu Berbaur Kesemua Teman Dan Lingkungan Sekolah	Hanya sebagian siswa kelas VIII yang dapat berbaur kesemua lingkungan di sekolah.
9	Mampu Mengendalikan Emosi dalam tindakan	Terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa mengendalikan emosinya dalam membantu memecahkan masalah
10	Mampu Menyelesaikan Masalah Pribadi	Terdapat beberapa siswa yang masih ragu dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sehingga siswa sering bercerita kepada teman sebaya nya agar dapat membantu memecahkan permasalahan yang sedaang dihadapi

## Observasi Layanan Konseling Kelompok

### Mts AL-Ittihadiyah Medan

- I. Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan  
Nama Guru BK : ibu Nova S.Pd  
Tanggal observasi : 05 Agustus 2019
- II. Uraikanlah hasil observasi sesuai dengan aspek yang di amati atau gejala yang tampak pada individu yang di observasi.

No	Aspek yang di amati	Uraian hasil observasi
1	Adanya acuan RPL dalam kegiatan layanan Konseling Kelompok	Guru bk di sekolah MTs AL-Ittihadiyah dalam melaksanakan layanan konseling kelompok
2	Adanya pembentukan jumlah anggota kelompok 8-10 siswa dalam kegiatan konseling kelompok	Pembentukan anggota kelompok dalam kegiatan layanan konseling kelompok berjumlah 10 orang
3	Adanya janji dalam layanan konseling kelompok	Mengucapkan janji konseling kelompok sebelum kegiatan di mulai
4	Menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas, serta tahap-tahap dalam layanan konseling kelompok	Guru bk menjelaskan terlebih dahulu, pengertian, asas-asas, dalam tahap pembentukan
5	Adakah dinamika dalam kegiatan layanan konseling kelompok	Ada , terdapat dinamika kelompok yang antusias anggota untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok
6	Anggota kelompok mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi satu persatu	Ada beberapa siswa yang beresedia untuk mengungkapkan permasalahannya secara sukarela

7	Menetapkan salah satu klien untuk di bahas dalam topik permasalahan untuk akan di pecahkan	Anggota kelompok berdiskusi dan memilih salah satu permasalahan yang urgent atau yang paling berat untuk di pecahkan secara bersama-sama
8	Anggota kelompok ikut merasakan apa yang di rasakan oleh klien	Hanya beberapa anggota kelompok yang dapat merasakan apa yang rasakan oleh temannya. Sebagian lagi biasa saja.
9	Klien menentukan tindakan selanjutnya dari alternatif solusi yang telah di berikan	Ketika klien sudah sudah menerima alternatif-alternatif dari anggota kelompok, selanjutnya klien memilih tindakan apa yang akan ia lakukan untuk masalah yang sedang ia hadapi.
10	Pemimpin kelompok setelah melaksanakan layanan konseling kelompok mengadakan penelian jangka panjang dan jangka pendek	Guru bk memberikan lembaran penilaian LAISEG (laporang segera) setelah kegiatan berakhir

## LAMPIRAN 4

### Wawancara Dengan Guru BK Mts AL-Ittihadiyah Medan

Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan

Nama Guru BK : ibu Nova S.Pd

Kelas : VIII

Tanggal observasi : 08 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu bagaimana kemampuan empati siswa di sekolah Mts Al-Ittihadiyah ?	Kemampuan empati yang ada di kelas VIII itu sangat kurang baik, karena di masa perkembangan tahap transisi seperti mereka, mempunyai emosi yang tidak stabil. Jadi jika ada teman sekelas yang sakit paling yang menjenguk hanyalah perangkat kelas saja, seperti ketua kelas, sekretaris dan bendahara
2	Apakah ada siswa yang tidak memiliki rasa empati didalam segala bentuk kegiatan disekolah ?	Ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yang hanya memilih datang ke sekolah dan langsung pulang
3	Bagaimana tindakan ibu dengan kurangnya rasa empati yang di alami oleh siswa ?	Saya akan memberi pengertian bahwa kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain.
4	Menurut ibu apa penyebab terjadinya perilaku kurangnya rasa empati siswa di kelas VIII Mts Al-Ittihadiyah?	Penyebabnya mungkin di karenakan kenyamanan dengan satu keadaan dan dikarenakan tipe siswa yang cuek atau introvert.
5	Ketika melakukan layanan konseling kelompok, apakah ibu bisa merasakan apa yang dirasakan oleh klien ibu ?	Iya Bisalah, berempatkan termasuk teknik dalam konseling kelompok
6	Dalam membentuk kelompok, apakah ibu mengklasifikasikan siswa yang terlibat dalam satu kelompok hanya berdasarkan kurangnya	Pemilihan dalam layanan konseling kelompok tentu lebih baik random. Karena tingkat empati seseorang berbeda-beda. Jika semua di pilih



	kemampuan berempati saja atau pemilihan secara random ?	berdasarkan permasalahannya saja mungkin tidak akan ada dinamika dalam kelompok
7	Apakah ada hambatan ibu dalam melaksanakan layanan konseling kelompok, jika ada bisakah ibu jelaskan ?	Tentu saja ada, hambatan itu tergantung permasalahan yang akan kita pecahkan.

**Wawancara Dengan Wali Kelas VIII**  
**Mts AL-Ittihadiyah Medan**

Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan

Nama Wali Kelas : ibu Ros warni S.Pd

Kelas : VIII

Tanggal observasi : 05 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah tanggapan ibu mengenai permasalahan kurangnya kemampuan rasa empati siswa sesama teman sebaya dan lingkungan sekolah ?	Menurut saya empati siswa smp wajar kurang dalam mengembangkan empati, karena mereka masih dalam proses mencari jati diri, sehingga emosi siswa smp ini tidak terkendalikan. Mereka masih ingin bebas dalam segala hal dan masih ingin tau dengan segala hal.
2	Menurut ibu siapa saja siswa yang memiliki masalah kurangnya kemampuan rasa empati terutama di kelas yang ibu ampuh ?	Kebanyakan siswa yang laki-laki yang kurang memiliki rasa empati sesama teman sebaya nya
3	Menurut ibu selaku wali kelas VIII bagaimana tingkah laku siswa yang memiliki kurangnya kemampuan rasa empati ?	Tingkah lakunya mungkin ada beberapa siswa yang berkelompok di dalam kelas, dan masih ada rasa acuh tak acuh sesama teman
4	Apakah wali kelas bekerjasama dengan guru BK dalam menangani permasalahan siswa di sekolah ?	Tentu saja, kami saling bekerja sama
5	Apa tindakan ibu ketika ada siswa yang kurang rasa empatinya kepada teman sebaya ?	Saya akan memberi tau pentingnya membantu tolong-menolong sesama manusia, karena jika kita sering membantu orang kelak disaat kita membutuhkan pertolongan kita akan di bantu dengan orang juga.

**Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII**  
**Mts AL-Ittihadiyah Medan**

I. Identitas : I  
 Nama : Aliansyah Putra  
 Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan  
 Kelas : VIII  
 Tanggal observasi : 03 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah melakukan layanan konseling kelompok?	Pernah bu, tapi hanya sesekali di laksanakan
2	Bagaimana perasaan ananda ketika mendengar teman ananda sedang bersedih ?	Saya akan ikut sedih juga bu, apalagi jika melihat teman saya menangis
3	Bagaimana tindakan ananda ketika ada teman ananda sedang di bully oleh teman yang lain ?	Saya akan memberi tau ke teman saya yang sudah jahat dengan teman, atau saya akan laporkan ke guru bk bu
4	Bagaimana respon ananda ketika teman yang tidak akrab dengan ananda meminta pertolongan kepada ananda ?	Kadang saya bantu bu, kadang tidak saya bantu. Tergantung minta tolongnya itu ngapain bu
5	Bagaimana tanggapan ananda setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Saya merasakan senang bu karena permasalahan saya yang saya ceritakan dapat menemukan jalan keluarnya bu
6	Apakah ananda ikut berpartisipasi dalam mengentaskan masalah teman ananda dalam kegiatan layanan konseling kelompok ?	Ikut bu, tapi saya memberikan solusi sebisa saya aja bu

## Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

### Mts AL-Ittihadiyah Medan

- I. Identitas : II  
Nama : Raffi Abdullah  
Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan  
Kelas : VIII

Tanggal observasi : 03 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah melakukan layanan konseling kelompok?	Pernah bu
2	Bagaimana perasaan ananda ketika mendengar teman ananda sedang bersedih ?	Saya iya sedih juga bu
3	Bagaimana tindakan ananda ketika ada teman ananda sedang di bully oleh teman yang lain ?	Saya akan memberi tau ke teman saya jangan bully
4	Bagaimana respon ananda ketika teman yang tidak akrab dengan ananda meminta pertolongan kepada ananda ?	Tidak saya bantu bu, kan saya gak dekat dengan dia, belum tentu juga dia tolong saya
5	Bagaimana tanggapan ananda setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Saya merasakan senang bu karena masalah saya dapat menemukan jalan keluarnya bu
6	Apakah ananda ikut berpartisipasi dalam mengentaskan masalah teman ananda dalam kegiatan layanan konseling kelompok ?	Ikut bu,

## Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

### Mts AL-Ittihadiyah Medan

- I. Identitas : III  
Nama : Luna Anggraini  
Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan  
Kelas : VIII  
Tanggal observasi : 03 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah melakukan layanan konseling kelompok?	Pernah bu, tapi hanya sesekali di laksanakan
2	Bagaimana perasaan ananda ketika mendengar teman ananda sedang bersedih ?	Saya akan ikut sedih juga bu
3	Bagaimana tindakan ananda ketika ada teman ananda sedang di bully oleh teman yang lain ?	Saya akan memberi tau ke teman saya yang sudah jahat dengan teman saya
4	Bagaimana respon ananda ketika teman yang tidak akrab dengan ananda meminta pertolongan kepada ananda ?	Kadang saya bantu bu, kadang tidak saya bantu.
5	Bagaimana tanggapan ananda setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Saya merasakan senang bu
6	Apakah ananda ikut berpartisipasi dalam mengentaskan masalah teman ananda dalam kegiatan layanan konseling kelompok ?	Ikut bu,

## Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

### Mts AL-Ittihadiyah Medan

- I. Identitas : IV  
Nama : Revalia  
Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan  
Kelas : VIII  
Tanggal observasi : 03 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah melakukan layanan konseling kelompok?	Pernah bu,
2	Bagaimana perasaan ananda ketika mendengar teman ananda sedang bersedih ?	Saya akan ikut sedih juga bu, jika melihat teman saya menangis
3	Bagaimana tindakan ananda ketika ada teman ananda sedang di bully oleh teman yang lain ?	saya akan laporkan ke guru bu
4	Bagaimana respon ananda ketika teman yang tidak akrab dengan ananda meminta pertolongan kepada ananda ?	saya bantu bu, Tapi tergantung minta tolongnya itu ngapain bu
5	Bagaimana tanggapan ananda setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Saya merasakan legah bu karena permasalahan saya dapat menemukan jalan keluarnya bu
6	Apakah ananda ikut berpartisipasi dalam mengentaskan masalah teman ananda dalam kegiatan layanan konseling kelompok ?	Ikut bu, tapi saya memberikan solusi sebisa saya aja bu

## Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

### Mts AL-Ittihadiyah Medan

- I. Identitas : V  
Nama : Elena Putri  
Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan  
Kelas : VIII  
Tanggal observasi : 03 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah melakukan layanan konseling kelompok?	Pernah bu
2	Bagaimana perasaan ananda ketika mendengar teman ananda sedang bersedih ?	ikut sedih juga bu
3	Bagaimana tindakan ananda ketika ada teman ananda sedang di bully oleh teman yang lain ?	saya akan laporkan ke guru bk bu
4	Bagaimana respon ananda ketika teman yang tidak akrab dengan ananda meminta pertolongan kepada ananda ?	Kadang saya bantu bu, kadang tidak saya bantu. Tergantung minta tolongnya itu ngapain bu
5	Bagaimana tanggapan ananda setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Saya merasakan bersyukur bu karena permasalahan saya dapat menemukan jalan keluarnya bu
6	Apakah ananda ikut berpartisipasi dalam mengentaskan masalah teman ananda dalam kegiatan layanan konseling kelompok ?	Ikut bu, tapi saya memberikan solusi sebisa saya aja bu

## Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

### Mts AL-Ittihadiyah Medan

- I. Identitas : VI  
Nama : Dinda Salsabila  
Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan  
Kelas : VIII  
Tanggal observasi : 03 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah melakukan layanan konseling kelompok?	Pernah bu,
2	Bagaimana perasaan ananda ketika mendengar teman ananda sedang bersedih ?	Biasa aja bu, karena saya orangnya kuat
3	Bagaimana tindakan ananda ketika ada teman ananda sedang di bully oleh teman yang lain ?	Saya akan membantu teman saya yang telah dibully bu
4	Bagaimana respon ananda ketika teman yang tidak akrab dengan ananda meminta pertolongan kepada ananda ?	tidak saya bantu.
5	Bagaimana tanggapan ananda setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Saya merasakan senang bu karena permasalahan saya yang saya ceritakan dapat menemukan jalan keluarnya bu
6	Apakah ananda ikut berpartisipasi dalam mengentaskan masalah teman ananda dalam kegiatan layanan konseling kelompok ?	Ikut bu, tapi saya memberikan solusi sebisa saya aja bu



## Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

### Mts AL-Ittihadiyah Medan

- I. Identitas : VII  
Nama : Tasya  
Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan  
Kelas : VIII  
Tanggal observasi : 03 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah melakukan layanan konseling kelompok?	Pernah bu
2	Bagaimana perasaan ananda ketika mendengar teman ananda sedang bersedih ?	Saya akan ikut sedih juga bu
3	Bagaimana tindakan ananda ketika ada teman ananda sedang di bully oleh teman yang lain ?	Saya akan memberi tau ke teman saya yang sudah jahat dengan teman, atau saya akan laporkan ke guru
4	Bagaimana respon ananda ketika teman yang tidak akrab dengan ananda meminta pertolongan kepada ananda ?	Kadang saya bantu bu, kadang tidak saya bantu. Tergantung minta tolongnya itu ngapain bu
5	Bagaimana tanggapan ananda setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Saya merasakan senang bu
6	Apakah ananda ikut berpartisipasi dalam mengentaskan masalah teman ananda dalam kegiatan layanan konseling kelompok ?	Ikut bu, tapi saya memberikan solusi sebisa saya aja bu

## Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

### Mts AL-Ittihadiyah Medan

- I. Identitas : VIII  
Nama : Aulia  
Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan  
Kelas : VIII  
Tanggal observasi : 03 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah melakukan layanan konseling kelompok?	Pernah bu, tapi gak tau berapa kali
2	Bagaimana perasaan ananda ketika mendengar teman ananda sedang bersedih ?	ikut sedih juga bu,
3	Bagaimana tindakan ananda ketika ada teman ananda sedang di bully oleh teman yang lain ?	Saya akan memberi tau ke teman saya yang sudah jahat dengan teman
4	Bagaimana respon ananda ketika teman yang tidak akrab dengan ananda meminta pertolongan kepada ananda ?	Kadang saya bantu bu, kadang tidak saya bantu. Tergantung minta tolongnya itu ngapain bu
5	Bagaimana tanggapan ananda setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Saya merasakan senang bu karena permasalahan saya yang saya ceritakan dapat menemukan jalan keluarnya bu
6	Apakah ananda ikut berpartisipasi dalam mengentaskan masalah teman ananda dalam kegiatan layanan konseling kelompok ?	Ikut bu, tapi saya memberikan solusi sebisa saya aja bu

## Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII

### Mts AL-Ittihadiyah Medan

- I. Identitas : IX  
Nama : Yanti  
Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan  
Kelas : VIII  
Tanggal observasi : 03 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah melakukan layanan konseling kelompok?	Saya tidak tau rasa saya pernah
2	Bagaimana perasaan ananda ketika mendengar teman ananda sedang bersedih ?	Saya akan ikut sedih juga bu, apalagi jika melihat teman saya menangis
3	Bagaimana tindakan ananda ketika ada teman ananda sedang di bully oleh teman yang lain ?	Tidak terlalu peduli bu, mungkin lagi becanda bukan niat bully
4	Bagaimana respon ananda ketika teman yang tidak akrab dengan ananda meminta pertolongan kepada ananda ?	Kadang saya bantu bu, kadang tidak saya bantu.
5	Bagaimana tanggapan ananda setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Saya merasakan senang bu karena permasalahan saya yang saya ceritakan dapat menemukan jalan keluarnya bu
6	Apakah ananda ikut berpartisipasi dalam mengentaskan masalah teman ananda dalam kegiatan layanan konseling kelompok ?	Ikut bu, tapi saya memberikan solusi sebisa saya aja bu

**Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII**  
**Mts AL-Ittihadiyah Medan**

I. Identitas : X  
 Nama : Intan  
 Nama sekolah : Mts AL-Ittihadiyah Medan  
 Kelas : VIII  
 Tanggal observasi : 03 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah melakukan layanan konseling kelompok?	Saya lupa bu, mungkin pernah juga
2	Bagaimana perasaan ananda ketika mendengar teman ananda sedang bersedih ?	Saya akan ikut sedih juga bu, apalagi jika melihat teman saya menangis
3	Bagaimana tindakan ananda ketika ada teman ananda sedang di bully oleh teman yang lain ?	Saya akan memberi tau ke teman saya yang sudah jahat dengan teman, atau saya akan laporkan ke guru bk bu
4	Bagaimana respon ananda ketika teman yang tidak akrab dengan ananda meminta pertolongan kepada ananda ?	Kadang saya bantu bu, tapi Tergantung minta tolongnya itu ngapain bu
5	Bagaimana tanggapan ananda setelah mengikuti layanan konseling kelompok ?	Saya merasakan senang bu karena permasalahan saya yang saya ceritakan dapat menemukan jalan keluarnya bu
6	Apakah ananda ikut berpartisipasi dalam mengentaskan masalah teman ananda dalam kegiatan layanan konseling kelompok ?	Ikut bu, tapi saya memberikan solusi sebisa saya aja bu

## LAMPIRAN 5

**Laporan Penilaian Hasil Layanan Konseling Kelompok**

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah di bahas melalui kegiatan Layanan Koseling Kelompok ? **Sulit bersosialisasi dengan teman-teman**
2. Kapan dan dengan cara apa dan oleh siapa layanan konseling kelompok itu diberikan ?
  - a. Tanggal Layanan : 19-08-2019
  - b. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
  - c. Pemberi Layanan : Tri Vina
3. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut ? jawablah dengan singkat pertanyaan berikut ?
  - a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani  
Jawab : saya memperoleh solusi agar lebih sering lagi bertegur sapa dengan teman-teman serta tersenyum agar dapat mengakrabkan diri dan jangan pernah merasakan tidak punya teman
  - b. Setelah mendapatkan layanan bagaimana perasaan anda ?  
Jawab : saya merasakan senang
4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah di terentaskan/teratasi sampai sekarang ?
  - a. 95%-100%
  - b. **75%-94%** ✓
  - c. 50%-74%
  - d. 30%-49%
  - e. 10%2-29%
5. Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab : Semoga ibu bisa wisuda dan mendapatkan nilai yang bagus

Tanggal Mengisi : 19-08-2019

Nama Pengisi : **RA**

### Laporan Penilaian Hasil Layanan Konseling Kelompok

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah di bahas melalui kegiatan Layanan Koseling Kelompok ? **Kecanduan bermain media sosial**
2. Kapan dan dengan cara apa dan oleh siapa layanan konseling kelompok itu diberikan?
  - a. Tanggal Layanan : 19-08-2019
  - b. enis Layanan : Konseling Kelompok
  - c. Pemberi Layanan : Tri Vina
3. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut ? jawablah dengan singkat pertanyaan berikut ?
  - a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani  
Jawab : saya mendapatkan pemahaman bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang positif serta negatif,seperti tik-tok yang dapat membuat bertingkah aneh, serta sibuk dengan diri sendiri di dunia maya sehingga kita jarang bersosialisasi di dunia nyata.
  - b. Setelah mendapatkan layanan bagaimana perasaan anda ?  
Jawab : saya merasakan sangat senang, karena sudah menyadarkan saya akan resiko bahaya media sosial
4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah di terentaskan/teratasi sampai sekarang ?
  - a. 95%-100%
  - b. **75%-94%**     √
  - c. 50%-74%
  - d. 30%-49%
  - e. 10%2-29%
5. Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?  
Jawab : semoga ibu, selalu sabar menghadapi kami

Tanggal Mengisi : 19-08-2019

Nama Pengisi : **LA**

### Laporan Penilaian Hasil Layanan Konseling Kelompok

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah di bahas melalui kegiatan Layanan Konseling Kelompok ? **Berantam dengan teman karena ejek-ejekan (Bully)**
2. Kapan dan dengan cara apa dan oleh siapa layanan konseling kelompok itu diberikan ?
  - a. Tanggal Layanan : 22-08-2019
  - b. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
  - c. Pemberi Layanan : Tri Vina
3. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut ? jawablah dengan singkat pertanyaan berikut ?
  - a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani  
Jawab : saya mendapatkan solusi bahwa tidak harus semua masalah ringan di besar-besarkan, dan saya harus dapat mengontrol emosi saya agar saya tidak merasakan dampak yang negatif semua masalah pasti bisa di selesaikan dengan baik-baik dan semua masalah ada penyelesaiannya
  - b. Setelah mendapatkan layanan bagaimana perasaan anda ?  
Jawab : saya merasakan senang
4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah di terentaskan/teratasi sampai sekarang ?
  - a. 95%-100%
  - b. 75%-94%
  - c. **50%-74%** ✓
  - d. 30%-49%
  - e. 10%-29%
5. Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?  
Jawab : saya harap ibu bisa terus ingat sama kami

Tanggal Mengisi : 22-08-2019

Nama Pengisi : **DY**

### Laporan Penilaian Hasil Layanan Konseling Kelompok

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah di bahas melalui kegiatan Layanan Koseling Kelompok ? **Sulit membagi waktu antara belajar dan bermain**
2. Kapan dan dengan cara apa dan oleh siapa layanan konseling kelompok itu diberikan ?
  - a. Tanggal Layanan : 13-08-2019
  - b. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
  - c. Pemberi Layanan : Tri Vina
3. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut ? jawablah dengan singkat pertanyaan berikut ?
  - a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani  
Jawab : saya mendapatkan pemahaman untuk membagi waktu, kita terlebih dahulu harus membuat jadwal dan memilih mana yang prioritas dan bukan prioritas
  - b. Setelah mendapatkan layanan bagaimana perasaan anda ?  
Jawab : saya merasakan sangat senang, dan kegiatan ini sangat bermanfaat
4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah di terentaskan/teratasi sampai sekarang ?
  - a. 95%-100%
  - b. **75%-94%**     √
  - c. 50%-74%
  - d. 30%-49%
  - e. 10%2-29%
5. Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?  
Jawab : saya harap ibu bisa jadi guru Bk disekolah ini

Tanggal Mengisi : 13-08-2019

Nama Pengisi : **DS**



### Laporan Penilaian Hasil Layanan Konseling Kelompok

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah di bahas melalui kegiatan Layanan Koseling Kelompok ? **kecanduan game online**
2. Kapan dan dengan cara apa dan oleh siapa layanan konseling kelompok itu diberikan?
  - a. Tanggal Layanan : 13-08-2019
  - b. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
  - c. Pemberi Layanan : Tri Vina
3. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut ? jawablah dengan singkat pertanyaan berikut ?
  - a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani  
 Jawab : saya mendapatkan saran atau solusi bahwa saya harus menyadari bahwa game online dapat membuat membuat saya membuang-buang waktu, dan dapat membuat saya lupa akan kewajiban saya sebagai siswa, anak, dan makhluk sosial.
  - b. Setelah mendapatkan layanan bagaimana perasaan anda ?  
 Jawab : saya bahagia dengan adanya kegiatan ini karena sangat membantu untuk ikut merasakan apa yang teman saya rasakan
4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah di terentaskan/teratasi sampai sekarang ?
  - a. 95%-100%
  - b. **75%-94%** ✓
  - c. 50%-74%
  - d. 30%-49%
  - e. 10%2-29%
5. Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab : saya harap kegiatan ini bisa terus dilaksanakan disekolah ini

Tanggal Mengisi : 13-08-2019

Nama Pengisi : **AP**

### Laporan Penilaian Hasil Layanan Konseling Kelompok

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah di bahas melalui kegiatan Layanan Koseling Kelompok ? **merasakan sering kurang sehat**
2. Kapan dan dengan cara apa dan oleh siapa layanan konseling kelompok itu diberikan ?
  - a. Tanggal Layanan : 22-08-2019
  - b. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
  - c. Pemberi Layanan : Tri Vina
3. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut ? jawablah dengan singkat pertanyaan berikut ?
  - a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani  
Jawab : saya mendapatkan saran bahwa kesehatan itu sangat mahal, dan berharga, oleh karena itu saya akan mempebaiki pola hidup dan menjaga kesehatan saya
  - b. Setelah mendapatkan layanan bagaimana perasaan anda ?  
Jawab : saya merasakan kegiatan ini sangat bermanfaat
4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah di terentaskan/teratasi sampai sekarang ?
  - a. 95%-100%
  - b. 75%-94%
  - c. **50%-74%**      ✓
  - d. 30%-49%
  - e. 10%2-29%
5. Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab : saya harap kegiatan ini bisa terus dilaksanakan disekolah ini

Tanggal Mengisi : 22-08-2019

Nama Pengisi : **AF**

## Laporan Penilaian Hasil Layanan Konseling Kelompok

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah di bahas melalui kegiatan Layanan Koseling Kelompok ? **Tidak Percaya Diri**
2. Kapan dan dengan cara apa dan oleh siapa layanan konseling kelompok itu diberikan ?
  - a. Tanggal Layanan : 19-08-2019
  - b. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
  - c. Pemberi Layanan : Tri Vina
3. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut ? jawablah dengan singkat pertanyaan berikut ?
  - a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani  
Jawab : saya mendapat saran atau solusi bahwa saya harus yakin dengan diri saya dan kemampuan diri saya, karena dengan kita yakin dan percaya akan diri kita, kita akan mampu menghadapi hambatan dengan berani
  - b. Setelah mendapatkan layanan bagaimana perasaan anda ?  
Jawab : saya merasakan senang
4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah di terentaskan/teratasi sampai sekarang ?
  - a. 95%-100%
  - b. **75%-94%** ✓
  - c. 50%-74%
  - d. 30%-49%
  - e. 10%2-29%
5. Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab : saya harap kegiatan ini bisa terus dilaksanakan disekolah ini

Tanggal Mengisi : 19-08-2019

Nama Pengisi : **RL**

### Laporan Penilaian Hasil Layanan Konseling Kelompok

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah di bahas melalui kegiatan Layanan Koseling Kelompok ? **Tidak Ada Masalah**
2. Kapan dan dengan cara apa dan oleh siapa layanan konseling kelompok itu diberikan?
  - a. Tanggal Layanan : 13-08-2019
  - b. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
  - c. Pemberi Layanan : Tri Vina
3. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut ? jawablah dengan singkat pertanyaan berikut ?
  - a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani  
Jawab : saya tidak mempunyai masalah yang serius
  - b. Setelah mendapatkan layanan bagaimana perasaan anda ?  
Jawab : saya merasakan senang karena saya bisa menolong dalam menyelesaikan permasalahan sesama teman
4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah di terentaskan/teratasi sampai sekarang ?
  - a. 95%-100%
  - b. 75%-94%
  - c. **50%-74%** ✓
  - d. 30%-49%
  - e. 10%2-29%
5. Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?  
Jawab : saya harap ibu bisa terus ingat sama kami

Tanggal Mengisi : 13-08-2019

Nama Pengisi : **EP**

### Laporan Penilaian Hasil Layanan Konseling Kelompok

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah di bahas melalui kegiatan Layanan Koseling Kelompok ? **Tidak ada masalah**
2. Kapan dan dengan cara apa dan oleh siapa layanan konseling kelompok itu diberikan ?
  - a. Tanggal Layanan : 19-08-2019
  - b. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
  - c. Pemberi Layanan : Tri Vina
3. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut ? jawablah dengan singkat pertanyaan berikut ?
  - a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani  
Jawab : disaat kegiatan konseling kelompok berlangsung saya tidak merasakan punya masalah
  - b. Setelah mendapatkan layanan bagaimana perasaan anda ?  
Jawab : saya senang karena saya bisa mengeksplorasi kemampuan rasa empati saya dengan ikut merasakan apa yang teman saya rasakan
4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah di terentaskan/teratasi sampai sekarang ?
  - a. 95%-100%
  - b. 75%-94%
  - c. **50%-74%**      ✓
  - d. 30%-49%
  - e. 10%2-29%
5. Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

Jawab : saya harap ibu bisa terus ingat sama kami

Tanggal Mengisi : 19-08-2019

Nama Pengisi : **TK**

### Laporan Penilaian Hasil Layanan Konseling Kelompok

1. Tuliskan dengan singkat masalah anda yang telah di bahas melalui kegiatan Layanan Koseling Kelompok ? **Tidak ada Masalah**
2. Kapan dan dengan cara apa dan oleh siapa layanan konseling kelompok itu diberikan ?
  - a. Tanggal Layanan : 22-08-2019
  - b. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
  - c. Pemberi Layanan : Tri Vina
3. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut ? jawablah dengan singkat pertanyaan berikut ?
  - a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani  
Jawab : disaat kegiatan saya tidak merasa punya masalah yang serius
  - b. Setelah mendapatkan layanan bagaimana perasaan anda ?  
Jawab : saya merasakan senang karena bisa membantu teman-teman yang mempunyai masalah
4. Berdasarkan gambaran tersebut No 3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah di terentaskan/teratasi sampai sekarang ?
  - a. 95%-100%
  - b. **75%-94%**      ✓
  - c. 50%-74%
  - d. 30%-49%
  - e. 10%2-29%
5. Tanggapan, saran, pesan, atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?  
Jawab : saya harap ibu bisa terus ingat sama kami

Tanggal Mengisi : 22-08-2019

Nama Pengisi : **IA**



	c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok	c. mamahami makna pengertian konseling kelompok
	d. Menjelaskan tujuan dan asas-asas serta tahap-tahap konseling kelompok	d. memahami tujuan dan asas-asas serta tahap-tahap konseling kelompok
	e. Melaksanakan ice breaking, yaitu dengan game merangkai nama agar anggota kelompok dapat saling akrab dan menimbulkan dinamika kelompok	e. semua anggota kelompok ikut serta dalam permainan ice breaking
<b>2</b>	<b>Tahap peralihan</b>	<b>Tahap peralihan</b>
	a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok	a. Memperhatikan penjelasan konselor dan bertanya jika belum jelas
	b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan	b. anggota kelompok siap untuk melanjutkan kegiatan
	c. Mengamati dinamika dalam kegiatan konseling kelompok	c. mengembangkan dinamika kelompok
<b>3</b>	<b>Tahap kegiatan</b>	<b>Tahap kegiatan</b>
	a. Memberikan arahan pada anggota kelompok bahwa anggota kelompok dapat menceritakan atau mengungkapkan masalah-masalah yang sedang di hadapi agar dapat di terentaskan.	a. Merespon dengan keterbukaan dan kesukarelaan dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi
	b. Memfasilitaskan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian	b. mengaktifkan dinamika kelompok dengan secara bergantian untuk mengungkapkan permasalahan
	c. Mendiskusikan permasalahan yang paling penting dan yang mempunyai kesamaan masalah untuk menjadi	c. mendiskusikan bersama-sama dalam permasalahan yang akan di bahas. Dan memilih salah satu anggota kelompok yang



	klien dan mendapatkan bantuan berupa alternatif-alternatif solusi agar dapat di selesaikan secara bersamaan	akan menjadi klien dalam kegiatan layanan konseling kelompok
	d. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk membantu klien yang masalahnya telah dipilih menjadi topik pembahasan dengan menyampaikan pendapat-pendapat untuk mendapatkan alternatif solusi untuk terentasnya permasalahan.	d. merespon dengan positif dalam memberikan bantuan berupa alternatif-alternati solusi untuk pemecahan masalah klien
	e. Menyimpulkan dalam pembahasan masalah	e. klien menetapkan tindakan selanjutnya
<b>4</b>	<b>Tahap pengakhiran</b>	<b>Tahap pengakhiran</b>
	a. Menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan di akhiri	a. Memahami bahwa konseling kelompok akan di akhiri
	b. Meminta anggota kelompok memberikan tanggapan seperti pesan dan kesan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok ini	b. anggota kelompok dalam memberikan tanggapan kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok
	c. Meminta anggota kelompok untuk menyampaikan komitmennya terhadap masalah yang telah dibahas	c. anggota kelompok dalam menyampaikan komitmennya terhadap permasalahan yang telah dibahas
	d. Membahas kegiatan konseling kelompok lanjutan	d. menyepakati usulan kegiatan konseling kelompok lanjutan
	e. Memimpin doa dan mengucapkan terimakasih dan dilanjutkan dengan perpisahan	e. berdo'a bersama dan dilanjutkan dengan perpisahan

L. Penilaian

1. Laiseg

- a. Bertanya kepada siswa tentang masalah yang telah mendapatkan layanan konseling kelompok, waktu, cara yang dilakukan dan oleh siapa layanan diberikan, hal-hal atau pemahaman baru yang diperoleh setelah layanan diberikan, perasaan setelah mengikuti layanan, serta tanggapan, saran, pesan terhadap pemberi layanan.

M. Tindak Lanjut : -

Medan Agustus 2019

Tri Vina

## LAPORAN PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)

### KONSELING KELOMPOK

---

- A. Bentuk layanan : konseling kelompok
- B. Penyelenggara layanan : Tri Vina
- C. Sasaran layanan :       1. Ap       6. Ra  
  2. La       7. Rl  
  3. Ep       8. Ds  
  4. Tk       9. Af  
  5. Dy       10. Ia
- D. Hari/tanggal : Agustus 2019
- E. Waktu : 1 x 45 menit
- F. Sifat topik : bebas terkait permasalahan siswa
- G. Deskripsi Komentar :
- Siswa aktif dan antusias mengikuti layanan konseling kelompok
  - Proses layanan berjalan lancar dan anggota kelompok hadir semua
  - Siswa dalam menyampaikan permasalahan masih kurang tegas, terkesan masih malu-malu dan ragu, tetapi dalam membahas masalah yang menjadi klien dalam kegiatan konseling kelompok cukup bagus dan alternatif-alternatif solusi yang diberikan cukup relevan untuk membantu mengentaskan masalah klien
- H. **Pengungkapan masalah** :

No	Nama inisial	Permasalahan
1	AP	Kecanduan game onlein
2	RA	Sulit bersosialisasi dengan teman-teman
3	LA	Kecanduan bermain media sosial
4	RL	Tidak percaya diri
5	EP	Tidak ada masalah
6	DS	Sulit membagi waktu antara belajar dan bermain
7	TK	Tidak ada Masalah

8	AF	Sering merasakan kurang sehat
9	DY	Pernah berantam dengan teman karena ejek-ejekan
10	IA	Tidak ada masalah

Dari 10 anggota kelompok ada 7 anggota kelompok yang mempunyai masalah yang harus terentaskan. Setelah mengetahui anggota kelompok yang mempunyai masalah, maka semua anggota kelompok akan berdiskusi untuk memilih permasalahan yang akan di bahas bersama dalam kegiatan layanan konseling kelompok.

### **I. Pemecahan masalah**

- a. **AP** yaitu *“saya mendapatkan saran atau solusi bahwa saya harus menyadari bahwa game online dapat membuat membuat saya membuang-buang waktu, dan dapat membuat saya lupa akan kewajiban saya sebagai siswa, anak, dan makhluk sosial”*.
- b. **DS** yaitu *“saya mendapatkan pemahaman untuk membagi waktu, kita terlebih dahulu harus membuat jadwal dan memilih mana yang prioritas dan bukan prioritas”*
- c. **RA** yaitu *“saya memperoleh solusi agar lebih sering lagi bertegur sapa, dan tersenyum dengan teman-teman agar dapat mengakrabkan diri dan jangan pernah merasakan tidak punya teman”*
- d. **LA** yaitu *“saya mendapatkan pemahaman bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang positif serta negatif, seperti tik-tok yang dapat membuat bertingkah aneh, serta sibuk dengan diri sendiri di dunia maya sehingga kita jarang bersosialisasi di dunia nyata”*.
- e. **RL** yaitu *“saya harus yakin dengan diri saya dan kemampuan diri saya, karena dengan kita yakin dan percaya akan diri kita, kita akan mampu menghadapi hambatan dengan berani”*
- f. **AF** yaitu *“saya mendapatkan saran bahwa kesehatan itu sangat mahal, dan berharga, oleh karena itu saya akan memperbaiki pola hidup dan menjaga kesehatan saya”*
- g. **DY** yaitu *“saya mendapatkan solusi bahwa tidak harus semua masalah ringan di besar-besarkan, dan saya harus dapat mengontrol emosi saya agar saya tidak merasakan dampak yang negatif semua masalah pasti bisa di selesaikan dengan baik-baik dan semua masalah ada penyelesaiannya”*

## **J. Kesimpulan pemecahan masalah**

- a. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **AP**, bermain game memang menyenangkan, akan tetapi kita harus mengetahui dampak dari game tersebut, jadikan lah game sebagai media untuk diwaktu senggang saja.
- b. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **DS**, agar kita dapat mengatur waktu dan menghargai waktu sebaiknya kita membuat jadwal keseharian kita, damanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan melakukan apa yang bisa kita lakukan.
- c. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **RA**, sosialisasi sesama makhluk hidup itu penting, karena setiap individu itu saling membutuhkan baik itu saling telong menolong, saling peduli.
- d. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **LA**, Media sosial mempunyai manfaat yang banyak bagi menggunakan dengan hal positif, akan tetapi dapat berdampak negatif juga jika kita hanya memanfaatkan media sosial hanya untuk kesenangan sesaat. Media sosial juga dapat membuat kita lupa aka waktu dan orang sekitar.
- e. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **RL**, tidak percaya akan diri sendiri
- f. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **AF**, sakit itu mahal, sehat itu kebahagiaan karena dapat beraktivitas dan tidak memiliki kekukrangan.
- g. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **DY**, semua masalah bisa diselesaikan secara baik-baik, tidak semua masalah dapat terselesaikan dengan emosi juga. Damai itu indah , bermusuhan akan membuat kita dosa.

## **K. Kesan dan pesan :**

- a. **AP** : Menyenangkan karena dapat berdiskusi dengan teman-teman.
- b. **DS** : Sebaiknya layanan konseling kelompok sering diberikan oleh guru bk, supaya siswa memperoleh banyak pengetahuan baru yang bermanfaat.
- c. **RA** : Menyenangkan karena dapat berdiskusi dengan teman-teman.
- d. **LA**: Sebaiknya layanan konseling kelompok sering diberikan oleh guru bk, supaya siswa memperoleh banyak pengetahuan baru yang bermanfaat.
- e. **RL** : sangat menyenangkan dan bermanfaat
- f. **AF** : Menyenangkan karena dapat berdiskusi dengan teman-teman.

- g. **DY** : Sebaiknya layanan konseling kelompok sering diberikan oleh guru bk, supaya siswa memperoleh banyak pengetahuan baru yang bermanfaat.

N. Tindak Lanjut : -

Medan Agustus 2019

Tri Vina

LAMPIRAN 6











	c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok	c. mamahami makna pengertian konseling kelompok
	d. Menjelaskan tujuan dan asas-asas serta tahap-tahap konseling kelompok	d. memahami tujuan dan asas-asas serta tahap-tahap konseling kelompok
	e. Melaksanakan ice breaking, yaitu dengan game merangkai nama agar anggota kelompok dapat saling akrab dan menimbulkan dinamika kelompok	e. semua anggota kelompok ikut serta dalam permainan ice breaking
<b>2</b>	<b>Tahap peralihan</b>	<b>Tahap peralihan</b>
	a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok	a. Memperhatikan penjelasan konselor dan bertanya jika belum jelas
	b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan	b. anggota kelompok siap untuk melanjutkan kegiatan
	c. Mengamati dinamika dalam kegiatan konseling kelompok	c. mengembangkan dinamika kelompok
<b>3</b>	<b>Tahap kegiatan</b>	<b>Tahap kegiatan</b>
	a. Memberikan arahan pada anggota kelompok bahwa anggota kelompok dapat menceritakan atau mengungkapkan masalah-masalah yang sedang di hadapi agar dapat di terentaskan.	a. Merespon dengan keterbukaan dan kesukarelaan dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi
	b. Memfasilitaskan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian	b. mengaktifkan dinamika kelompok dengan secara bergantian untuk mengungkapkan permasalahan
	c. Mendiskusikan permasalahan yang paling penting dan yang mempunyai kesamaan masalah untuk menjadi	c. mendiskusikan bersama-sama dalam permasalahan yang akan di bahas. Dan memilih salah satu anggota kelompok yang

	klien dan mendapatkan bantuan berupa alternatif-alternatif solusi agar dapat di selesaikan secara bersamaan	akan menjadi klien dalam kegiatan layanan konseling kelompok
	d. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk membantu klien yang masalahnya telah dipilih menjadi topik pembahasan dengan menyampaikan pendapat-pendapat untuk mendapatkan alternatif solusi untuk terentasnya permasalahan.	d. merespon dengan positif dalam memberikan bantuan berupa alternatif-alternati solusi untuk pemecahan masalah klien
	e. Menyimpulkan dalam pembahasan masalah	e. klien menetapkan tindakan selanjutnya
<b>4</b>	<b>Tahap pengakhiran</b>	<b>Tahap pengakhiran</b>
	a. Menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan di akhiri	a. Memahami bahwa konseling kelompok akan di akhiri
	b. Meminta anggota kelompok memberikan tanggapan seperti pesan dan kesan setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok ini	b. anggota kelompok dalam memberikan tanggapan kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok
	c. Meminta anggota kelompok untuk menyampaikan komitmennya terhadap masalah yang telah dibahas	c. anggota kelompok dalam menyampaikan komitmennya terhadap permasalahan yang telah dibahas
	d. Membahas kegiatan konseling kelompok lanjutan	d. menyepakati usulan kegiatan konseling kelompok lanjutan
	e. Memimpin doa dan mengucapkan terimakasih dan dilanjutkan dengan perpisahan	e. berdo'a bersama dan dilanjutkan dengan perpisahan

L. Penilaian

1. Laiseg

- a. Bertanya kepada siswa tentang masalah yang telah mendapatkan layanan konseling kelompok, waktu, cara yang dilakukan dan oleh siapa layanan diberikan, hal-hal atau pemahaman baru yang diperoleh setelah layanan diberikan, perasaan setelah mengikuti layanan, serta tanggapan, saran, pesan terhadap pemberi layanan.

M. Tindak Lanjut : -

Medan Agustus 2019

Tri Vina

## LAPORAN PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)

### KONSELING KELOMPOK

---

- A. Bentuk layanan : konseling kelompok
- B. Penyelenggara layanan : Tri Vina
- C. Sasaran layanan :       1. Ap       6. Ra  
  2. La       7. Rl  
  3. Ep       8. Ds  
  4. Tk       9. Af  
  5. Dy       10. Ia
- D. Hari/tanggal : Agustus 2019
- E. Waktu : 1 x 45 menit
- F. Sifat topik : bebas terkait permasalahan siswa
- G. Deskripsi Komentar :
- Siswa aktif dan antusias mengikuti layanan konseling kelompok
  - Proses layanan berjalan lancar dan anggota kelompok hadir semua
  - Siswa dalam menyampaikan permasalahan masih kurang tegas, terkesan masih malu-malu dan ragu, tetapi dalam membahas masalah yang menjadi klien dalam kegiatan konseling kelompok cukup bagus dan alternatif-alternatif solusi yang diberikan cukup relevan untuk membantu mengentaskan masalah klien
- H. **Pengungkapan masalah** :

No	Nama inisial	Permasalahan
1	AP	Kecanduan game onlein
2	RA	Sulit bersosialisasi dengan teman-teman
3	LA	Kecanduan bermain media sosial
4	RL	Tidak percaya diri
5	EP	Tidak ada masalah
6	DS	Sulit membagi waktu antara belajar dan bermain
7	TK	Tidak ada Masalah

8	AF	Sering merasakan kurang sehat
9	DY	Pernah berantam dengan teman karena ejek-ejekan
10	IA	Tidak ada masalah

Dari 10 anggota kelompok ada 7 anggota kelompok yang mempunyai masalah yang harus terentaskan. Setelah mengetahui anggota kelompok yang mempunyai masalah, maka semua anggota kelompok akan berdiskusi untuk memilih permasalahan yang akan di bahas bersama dalam kegiatan layanan konseling kelompok.

### I. Pemecahan masalah

- a. **AP** yaitu *“saya mendapatkan saran atau solusi bahwa saya harus menyadari bahwa game online dapat membuat membuat saya membuang-buang waktu, dan dapat membuat saya lupa akan kewajiban saya sebagai siswa, anak, dan makhluk sosial”*.
- b. **DS** yaitu *“saya mendapatkan pemahaman untuk membagi waktu, kita terlebih dahulu harus membuat jadwal dan memilih mana yang prioritas dan bukan prioritas”*
- c. **RA** yaitu *“saya memperoleh solusi agar lebih sering lagi bertegur sapa, dan tersenyum dengan teman-teman agar dapat mengakrabkan diri dan jangan pernah merasakan tidak punya teman”*
- d. **LA** yaitu *“saya mendapatkan pemahaman bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang positif serta negatif, seperti tik-tok yang dapat membuat bertingkah aneh, serta sibuk dengan diri sendiri di dunia maya sehingga kita jarang bersosialisasi di dunia nyata”*.
- e. **RL** yaitu *“saya harus yakin dengan diri saya dan kemampuan diri saya, karena dengan kita yakin dan percaya akan diri kita, kita akan mampu menghadapi hambatan dengan berani”*
- f. **AF** yaitu *“saya mendapatkan saran bahwa kesehatan itu sangat mahal, dan berharga, oleh karena itu saya akan memperbaiki pola hidup dan menjaga kesehatan saya”*
- g. **DY** yaitu *“saya mendapatkan solusi bahwa tidak harus semua masalah ringan di besar-besarkan, dan saya harus dapat mengontrol emosi saya agar saya tidak merasakan dampak yang negatif semua masalah pasti bisa di selesaikan dengan baik-baik dan semua masalah ada penyelesaiannya”*

## **J. Kesimpulan pemecahan masalah**

- a. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **AP**, bermain game memang menyenangkan, akan tetapi kita harus mengetahui dampak dari game tersebut, jadikan lah game sebagai media untuk diwaktu senggang saja.
- b. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **DS**, agar kita dapat mengatur waktu dan menghargai waktu sebaiknya kita membuat jadwal keseharian kita, damanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan melakukan apa yang bisa kita lakukan.
- c. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **RA**, sosialisasi sesama makhluk hidup itu penting, karena setiap individu itu saling membutuhkan baik itu saling telong menolong, saling peduli.
- d. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **LA**, Media sosial mempunyai manfaat yang banyak bagi menggunakan dengan hal positif, akan tetapi dapat berdampak negatif juga jika kita hanya memanfaatkan media sosial hanya untuk kesenangan sesaat. Media sosial juga dapat membuat kita lupa aka waktu dan orang sekitar.
- e. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **RL**, tidak percaya akan diri sendiri
- f. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **AF**, sakit itu mahal, sehat itu kebahagiaan karena dapat beraktivitas dan tidak memiliki kekukrangan.
- g. **PK** : untuk kesimpulan dari permasalahan **DY**, semua masalah bisa diselesaikan secara baik-baik, tidak semua masalah dapat terselesaikan dengan emosi juga. Damai itu indah , bermusuhan akan membuat kita dosa.

## **K. Kesan dan pesan :**

- a. **AP** : Menyenangkan karena dapat berdiskusi dengan teman-teman.
- b. **DS** : Sebaiknya layanan konseling kelompok sering diberikan oleh guru bk, supaya siswa memperoleh banyak pengetahuan baru yang bermanfaat.
- c. **RA** : Menyenangkan karena dapat berdiskusi dengan teman-teman.
- d. **LA**: Sebaiknya layanan konseling kelompok sering diberikan oleh guru bk, supaya siswa memperoleh banyak pengetahuan baru yang bermanfaat.
- e. **RL** : sangat menyenangkan dan bermanfaat
- f. **AF** : Menyenangkan karena dapat berdiskusi dengan teman-teman.

- g. **DY** : Sebaiknya layanan konseling kelompok sering diberikan oleh guru bk, supaya siswa memperoleh banyak pengetahuan baru yang bermanfaat.

N. Tindak Lanjut : -

Medan Agustus 2019

Tri Vina





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: [http://www.fkip\\_umsu.ac.id](http://www.fkip_umsu.ac.id) E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-1

Kepada : Yth. Ibu/Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Tri Vina  
NPM : 1502080118  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK = 3,56

Persetujuan Ket./Sekret. Prog.Studi:	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Layanan Koneksi Kelompok Pendekatan Client-Centered Terhadap Empati Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	
	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	
	Penerapan Layanan Koneksi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 April 2019

Hormat Pemohon,

Tri Vina

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Asli untuk Dekan/Fakultas  
- Duplikat untuk Ketua/Sekretaris Jurusan  
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: [http://www.fkip\\_umsu.ac.id](http://www.fkip_umsu.ac.id) E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu/Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Tri Vina  
NPM : 1502080118  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Client-Centered Terhadap Empati Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

*4*  
*14.19.*  
Drs. Zaharuddin Nur, M.M *Z. Nur*  
Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2019  
Hormat Pemohon,

*Tri Vina*  
Tri Vina

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :
- Asli untuk Dekan/Fakultas
  - Duplikat untuk Ketua/Sekretaris Jurusan
  - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor  
Lamp.  
Hal

: 2/92/II.3/UMSU-02/F/2019

: ---  
: Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Tri Vina**  
N P M : 1502080118  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : **Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Client-Centered terhadap Empati Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : 16 Mei 2020

Medan, 11 Ramadhan 1440 H  
16 Mei 2019 M

Dekan

  
**Dr.H.E./frianto Nst,M.Pd.**  
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Pembimbing
  4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: [http://www.fkip\\_umsu.ac.id](http://www.fkip_umsu.ac.id) E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Tri Vina  
N.P.M : 1502080118  
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan *Client-Centered*  
Terhadap Empati Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
22-04-2019	-Perbaikan cover -Perbaikan bab I, bab II, bab III -Perbaikan daftar isi -perbaikan daftar pustaka	
29-04-2019	-perbaikan daftar pustaka -perbaikan penulisan bab II, bab III	
09-05-2019	-perbaikan penulisan Nama dan Npm -perbaikan penyusunan Abjad pada daftar pustaka	
10-05-2019	ACC untuk seminar proposal	

Medan, Mei 2019

Diketahui oleh :

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini senin, Tanggal 13 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Tri Vina  
NPM : 1502080118  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Client-Centered* Terhadap Empati Siswa Kelas XI Sma Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

No	Masukan dan Saran
Judul	Diganti hubungan layanan konseling kelompok dgn pendekatan <i>Client-Centered</i> terhadap Empati
BAB I	
BAB II	
BAB III	Harus memahami apa itu uji parametrik,
Lainnya	Pengaruh diganti ke hubungan, korelasi



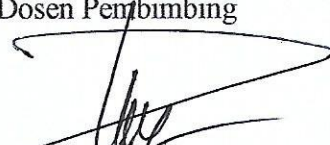
<b>Kesimpulan</b>	<input type="checkbox"/> disetujui	<input type="checkbox"/> ditolak
	<input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan	

Dosen Pembahas



Dr. Hasa Zharuddin M.A

Dosen Pembimbing



Drs Zharuddin Nur, M.M

**Panitia Pelaksana**

Ketua



Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris



Drs. Zharuddin Nur, MM



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Tri Vina  
NPM : 1502080118  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Client-Centered* Terhadap Empati Siswa Kelas XI Sma Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Pada hari Rabu, Tanggal 22 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 22 Mei 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dr. Hasanuddin M.A

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur M.M

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi

Dra Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056  
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas /keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Tri Vina  
NPM : 1502080118  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Client-Centered* Terhadap Empati Siswa Kelas XI Sma Negeri 10 Medan  
Tahun Ajaran 2018/2019

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Rabu, Tanggal 22 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan  
Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 22 Mei 2019

Diketahui oleh

Ketua Prodi

Dra Jamila, M.Pd



## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Tri Vina  
N.P.M : 1502080118  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Terhadap Empati Siswa Kelas VIII Mts Al-Ittihadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
  2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*
  3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk melakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali
- Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2019  
Hormat saya  
Yang                      membuat  
                                  pernyataan



TRI VINA

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: [http://www.fkip\\_umsu.ac.id](http://www.fkip_umsu.ac.id) E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

Kepada : Yth. Ibu/Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamualaikum Wr .Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Tri Vina  
NPM : 1502080118  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini :

**“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan *Client-Centered* Terhadap Empati Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**

Menjadi :

**“Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Terhadap Empati Siswa Kelas VIII Mts Al-Ittihadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih


Medan, Mei 2019

Hormat Pemohon,

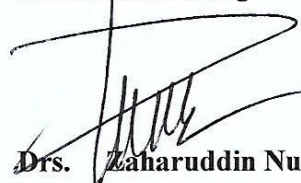
  
Tri Vina

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

  
Dra. Jamila M.Pd

Dosen Pembimbing

  
Drs. Zaharuddin Nur, M.M





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 4957 /II.3-AU/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 26 Dzulqaidah 1440 H  
29 Juli 2019 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
MTs Al-Ittihadiyah Medan  
di  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

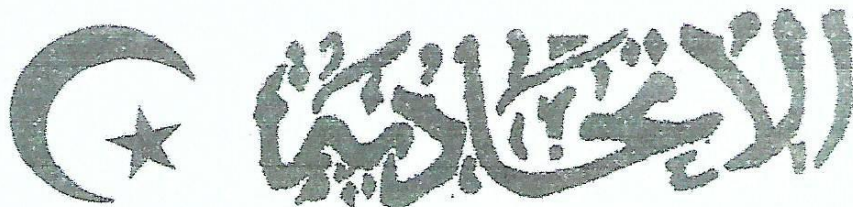
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Tri Vina  
N P M : 1502080118  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : "Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok terhadap Empati Siswa Kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020."

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.

Dekan,  
  
**Dr. H. E. Prianto Nst, M.Pd.**  
NIDN. 0115057302

**\*\* Pertinggal\*\***



## MADRASAH TSANAWIYAH AL ITTIHADIYAH

JALAN BROMO NO. 25 TELP. 7363699 MEDAN

No : 226/Ka./MTs.AI/VIII/201

Kepada Yth :

Lamp : -

Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd

Hal : Telah Melaksanakan Riset

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MTs. Al-Ittihadiyah Medan menerangkan bahwa :

Nama : Tri Vina

NIM : 1502080118

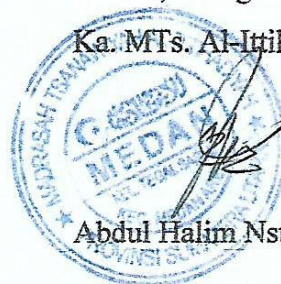
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Telah melaksanakan riset di MTs Al-Ittihadiyah Jl. Bromo No. 25 Medan, untuk pembuatan skripsi dengan judul "PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP EMPATI SISWA KELAS VIII MTS AL-ITTIHADIYAH MEDAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020".

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Agustus 2019

Ka. MTs. Al-Ittihadiyah



Abdul Halim Nst, S.Pd





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: .../KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan

Nama : Tri Vina  
NPM : 1502080118  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/ P.Studi : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Muharram 1441 H  
05 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: [http://www.fkip\\_umsu.ac.id](http://www.fkip_umsu.ac.id) E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama : Tri Vina  
Npm : 1502080118  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Terhadap  
Empati Siswa Kelas VIII MTs Al- Ittihadiyah Medan  
Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
03/09/2019	Perbaikan nama dan Npm pada cover		
14/09/2019	Perbaikan daftar isi dan halaman		
16/09/2019	disetujui untuk sidang meja hijau		

Ketua Program Studi  
Bimbingan Dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, September 2019  
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Zaharuddin Nur, MM